

**IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS
DI SMA NEGERI 2 TANGGUL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:
FAISOL AKBAR
NIM. T20181173

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

**IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS
DI SMA NEGERI 2 TANGGUL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

FAISOL AKBAR
NIM. T20181173

Oleh:

FAISOL AKBAR
NIM. T20181173

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Prof. Dr. Dra. Hj. Titiek Rohanah Hidavati, M. Pd
NIP. 195316111979032001

IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS DI SMA NEGERI 2 TANGGUL

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Kamis
Tanggal : 15 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I
NIP. 196405111999032001


Akhmad Munir, S. Pd. I, M. Pd. I
NUP. 20160377

Anggota :

1. Dr. Akhsin Ridho, M. Pd. I
2. Prof. Dr. Dra. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M. Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَاٍلِ

Artinya :Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia..¹(Q.S Ar-Rad : 11)



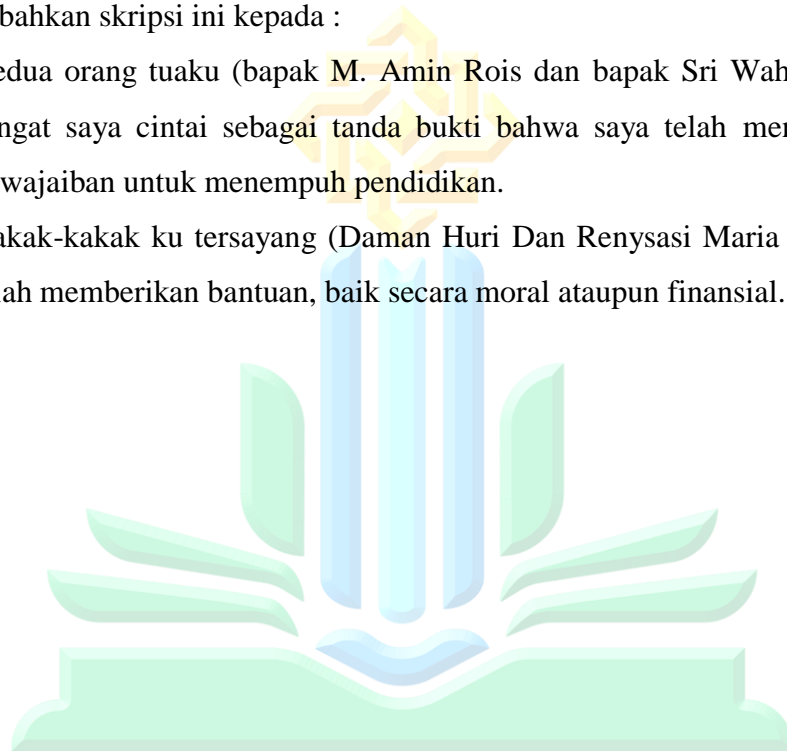
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Pustaka Al-Hanan, 2010), 250

PERSEMBAHAN

Puji syukur kuhaturkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi besar, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa satu titik cahaya kepada manusia yakni agama Islam. seiring ucapan syukur dengan rasa tulus dan kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku (bapak M. Amin Rois dan bapak Sri Wahyuni) yang sangat saya cintai sebagai tanda bukti bahwa saya telah menyelesaikan kewajiban untuk menempuh pendidikan.
2. Kakak-kakak ku tersayang (Daman Huri Dan Renysasi Maria Ulfa) yang telah memberikan bantuan, baik secara moral ataupun finansial.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis persembahkan kepada Allah karena atas rahmat dan karunian-Nya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini, sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rosulullah SAW. Karena dengan syafaatnya penulis dapat menikmati agama sempurna yang selalu dalam ridha Allah SWT.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar sarjana pendidikan dalam program studi pendidikan agama Islam (PAI) *Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* dengan judul “Implementasi Budaya religius di SMA Negeri 2 Tanggul”. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Prof Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd. I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.

5. Prof. Dr. Dra. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M. Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi, dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Seluruh dosen dan staf karyawan Universitas Islam Negeri (UIN) KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman serta melayani segala urusan akademik yang bermanfaat bagi peneliti.
7. Imam Suja'I, S. Pd, MM selaku Kepala SMA Negeri 2 Tanggul yang telah memberikan Izin melaksanakan penelitian.
8. Bapak/Ibu dewan guru SMA Negeri 2 Tanggul, yang telah membantu dan memberikan informasi serta data-data yang dibutuhkan peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Guru-guru saya yang telah memberikan saya bimbingan, doa, motivasi dan membawa saya ke jalan yang benar.
10. IMM yang telah membuat saya tumbuh menjadi seorang manusia humanis yang tidak mementingkan diri saya sendiri
11. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Mangli yang selalu memberikan contoh tauladan yang baik, yang telah menyediakan air bersih untuk mandi, masjid yang bersih untuk shalat, majelis ilmu, dan nasi bungkus setiap hari jumat.

12. Sahabat-sahabatku (Kahfi, Affan, Amin, Winda, Reza, Maya, dan Mira, Rahmi, Nida, Fani, Dan Aini) yang telah memberikan semangat untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi.
13. Rekan sejawadku (guru SDN Sidomekar 8) yang telah memberikan tekanan untuk selalu mengerjakan skripsi setiap hari.

Akhir kata, semoga segalaamal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Penulis , 15 Desember 2022

Faisol Akbar



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Faisol Akbar, Prof. Dr. Dra. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M. Pd. 2022:
Implementasi Budaya Religius di SMA Negeri 2 Tanggul

Kata Kunci : Implementasi, Budaya sekolah, Budaya religius

Terkikisnya semangat religius dan rusaknya nilai-nilai kemanusiaan merupakan kekhawatiran para orang tua dan tenaga pendidik terhadap perkembangan moral siswa. Hal ini terjadi karena era globalisasi merupakan era yang sangat bebas. Jika seorang siswa diberikan kebebasan tanpa sebuah batasan atau pendampingan, maka dengan apapun kita berikan sebuah nilai kebaikan jika tidak ada pengontrol atau pembatasan akan menjadi hal yang sia-sia belaka. Sebagai penikmat jasa pendidikan, masyarakat tentunya akan percaya jika lembaga sekolah memiliki kualitas yang baik, dan kualitas yang baik ditunjukkan dengan adanya budaya yang baik. Oleh karena itu SMA Negeri 2 Tanggul menawarkan sebuah konsep tentang budaya sekolah yakni “Budaya religius”. Uniknya, SMA Negeri 2 Tanggul adalah sekolah umum yang menyelenggarakan budaya religius yang dalam hal ini adalah agama Islam

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : 1) bagaimana pelaksanaan Budaya religius di SMA Negeri 2 Tanggul ? 2) bagaimana faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan budaya religius di SMA Negeri 2 Tanggul.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan; 1) untuk memaparkan upaya pelaksanaan budaya religius di SMA Negeri 2 Tanggul dan 2) untuk memaparkan faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan bagi siswa di SMA Negeri 2 Tanggul.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif model interaktif yang menganalisis proses pelaksanaan budaya religius di SMA Negeri 2 Tanggul. Uji keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa 1) budaya religius merupakan budaya yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang cerdas dalam emosional dan cerdas dalam spiritual agama. Kegiatan budaya religius yang dilakukan di SMA Negeri 2 Tanggul adalah; Budaya 3S (senyum, sapa, salam), Membaca yasin dan doa bersama, Budaya (saya malu terlambat), Menuntun kendaraan, Kantin jujur, Shalat dhuha, Shalat jumat, Infaq hari jumat, dan, Kajian islami.; 2) pelaksanaan budaya memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung di SMA Negeri 2 Tanggul adalah adanya sarana prasarana yang baik dan sumber daya manusianya yang berkualitas. Sementara faktor penghambat di SMA Negeri 2 Tanggul adalah beberapa sumber daya manusia yang masih kurang dalam melaksanakan budaya religius.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teori.....	10
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	16
B. Lokasi Penelitian	16

C. Subyek Penelitian	17
D. Teknik Pengumpulan Data	18
E. Analisis Data	22
F. Keabsahan Data	23
G. Tahap-tahap Penelitian	25
BAB IV PENYAJIAN DATA	27
A. Gambaran Objek Penelitian	27
B. Penyajian Data dan Analisis	34
C. Pembahasan Temuan	72
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

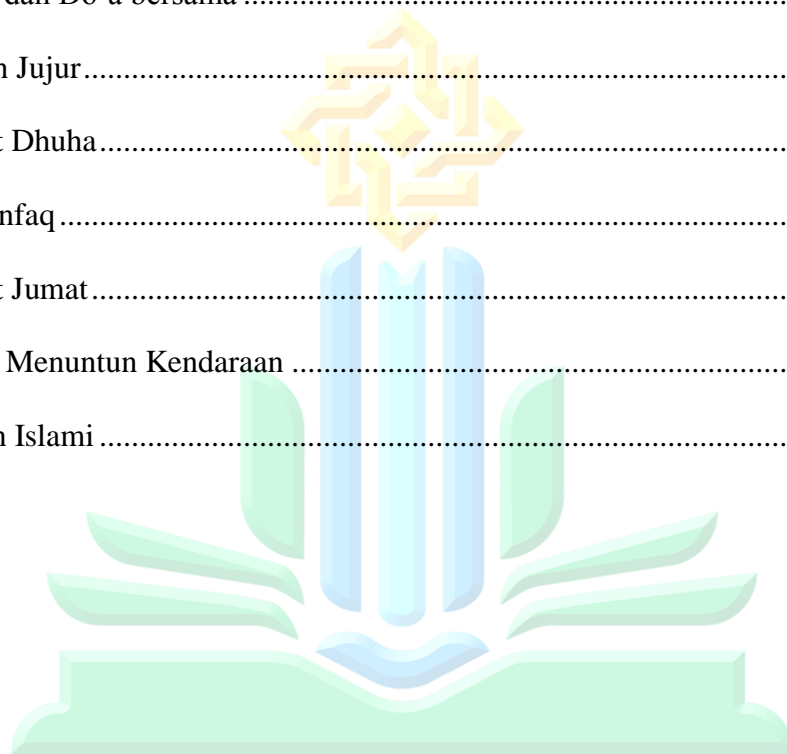
No. Uraian	Hal
4.1 Data Pendidik dan Karyawan.....	32
4.2 Tabel Hasil Temuan.....	72



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Daftar Gambar

No. Uraian	Hal
4.1 budaya 3s.....	40
4.2 Yasin dan Do'a bersama	43
4.3 Kantin Jujur.....	46
4.4 Sholat Dhuha.....	51
4.5 Map Infaq	52
4.6 Sholat Jumat	54
4.7 Siswa Menuntun Kendaraan	57
4.8 Kajian Islami	60



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Budaya religius merupakan pelaksanaan dari sebuah nilai-nilai agama yang menjadi landasan dan dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Adanya budaya religius menjadi sebuah solusi bagi pihak lembaga sekolah dalam membentuk karakter siswa. Adanya budaya religius menjadi sebuah budaya sekolah yang merujuk pada suatu nilai, kepercayaan, dan norma-norma yang dapat diterima secara bersama.²

Islam mengajarkan kepada kita semua, bahwa semua perubahan yang terjadi merupakan sunnatullah yang tidak bisa dihentikan dan ditunda. Bahkan Allah SWT memberikan sebuah pedoman bahwasanya setiap manusia harus merubah nasibnya sesuai dengan kemampuannya. seperti dikatakan dalam surat Ar-Rad ayat 11 :

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۗ

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka

² Umi Masitoh, "Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial", 25-26

sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.³

Jika masyarakat ingin menghendaki sebuah kemajuan maka akan timbul sebuah gagasan untuk mengembangkan potensi hidup dalam rangka memajukan kehidupan masyarakat untuk menjadigenerasi yang lebih baik di masa mendatang.⁴

Sulitnya mengatasi perubahan sosial menyebabkan agama kehilangan pengaruh dan relevansinya.⁵ Guna menyelaraskan tuntunan zaman, perubahan yang terjadi didalam masyarakat harus dibingkai dengan pengajaran yang baik.

Terkikisnya semangat religius dan rusaknya nilai-nilai kemanusiaan merupakan kekhawatiran para orang tua dan tenaga pendidik terhadap perkembangan moral siswa.hal ini terjadi karena era globalisasi merupakan era yang sangat bebas. Jika seorang siswa diberikan kebebasan tanpa sebuah batasan atau pendampingan, maka dengan apapun kita berikan sebuah nilai kebaikan jika tidak ada pengontrol atau pembatasan akan menjadi hal yang sia-sia belaka. Karena nilai yang terpenting dari sebuah pendidikan adalah sebuah pengamalan.Nilai-nilai luhur yang diajarkan di sekolah menjadi tidak bernilai jika tidak pernah diterapkan di kehidupan.

³Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Pustaka Al-Hanan, 2010), 250

⁴Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta : Bumi aksara. 1991) 32

⁵Mun'im A sirry. *Membendung Militansi Agama: Iman Dan Politik Dalam Masyarakat Modern*, (Jakarta: Eirlangga. 2003) 124

Banyak sekali kekacauan-kekacauan yang terjadi ditengah masyarakat yang disebabkan oleh siswa atau peserta didik, misalkan terjadinya sebuah tawuran antar siswa.⁶ Fenomena tersebut merupakan contoh bagaimana sebuah nilai kebaikan tidak diterapkan oleh siswa meskipun sudah disampaikan oleh pendidik di sekolah.

Fenomena-fenomena yang terjadi di tengah masyarakat menurut peneliti menjadi sebuah pekerjaan rumah bagi setiap lembaga pendidikan. Pendidikan di negara kita masih kurang dalam hal pemaknaan dan terfokus pada hafalan dan hal lain yang bersikap formal.⁷

Nabi Muhammad SAW telah memberikan sebuah pengajaran dalam menjalankan sebuah kehidupan. Oleh karenanya agama Islam memberikan penawaran bagi umatnya untuk hidup dengan pedoman ajaran Islam. Saat ini banyak lembaga sekolah yang berlomba-lomba untuk memberikan formula dari pendidikan dan salah satunya adalah konsep budaya sekolah.

Budaya sekolah merupakan sebuah patokan bagi lembaga sekolah tersebut. Sekolah dapat dikatakan baik apabila memiliki budaya yang baik, begitupun sebaliknya jika budaya sekolah buruk maka sekolah dapat dikatakan tidak baik. Budaya sekolah memberikan sebuah pengajaran bahwasanya untuk menjadi baik membutuhkan proses yang cukup lama. Budaya sekolah tumbuh dan berkembang sesuai dengan kesepakatan bersama. Kelangsungan sebuah budaya sekolah dilakukan oleh semua pihak terkait.

⁶<https://www.kabarrakyat.id/viral/pr-021715574/viral-siswa-smk-di-tanggul-jember-jadi-pendekar-lakukan-aksi-tawuran-di-depan-spbu> diakses pada tanggal 21 desember.

⁷Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT BumiAksara, 2008) 10.

Sebagai penikmat jasa pendidikan, masyarakat tentunya akan percaya jika lembaga sekolah memiliki kualitas yang baik, dan kualitas yang baik ditunjukkan dengan adanya budaya yang baik. Oleh karena itu SMA Negeri 2 Tanggul menawarkan sebuah konsep tentang budaya sekolah yakni “Budaya religius” yang berbasis agama Islam. menariknya adalah SMA Negeri 2 Tanggul adalah sekolah umum atau berbasis Negeri yang melaksanakan budaya religius. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk membahas budaya religius di SMA Negeri Tanggul.

Adanya budaya religius menjadi kontrol bagi siswa dalam menjalankan kehidupan baik di sekolah ataupun di masyarakat. Oleh sebab itu gagasan budaya religius sangat penting untuk ditawarkan sebagai sebuah solusi dari kekacauan pendidikan saat ini. Budaya religius terfokus dengan menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan religius dengan sistem pendidikan moderen yang di dalamnya terdapat nilai-nilai kemanusiaan. SMA Negeri 2 Tanggul yang menerapkan konsep budaya sekolah ini diharapkan mampu mencetak output yang tidak hanya cerdas dibidang akademik saja, namun juga sanggup dalam membentuk hubungan yang baik antara hubungan vertikal dan horizontal.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, maka peneliti termotivasi dan tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Implementasi Budaya Religius di SMA Negeri 2 Tanggul.**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian kajian ini memaparkan terkait :

1. Bagaimana upaya pelaksanaan budaya religius di SMA Negeri 2 Tanggul ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan budaya religius di SMA Negeri 2 Tanggul ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus kajian diatas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu :

1. Untuk memaparkan upaya pelaksanaan budaya religius di SMA Negeri 2 Tanggul
2. Untuk memaparkan faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan bagi siswa di SMA Negeri 2 Tanggul

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu mencakup :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan, pengetahuan dan referensi yang berhubungan dengan implementasi budaya religius di SMA Negeri 2 Tanggul.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan, serta pengalaman bagi peneliti sehingga dapat menjadi sebuah acuan sebagai calon pendidik dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam.

- b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah wawasan dan referensi bagi guru dan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran sehingga terciptanya sebuah output yang berkualitas.

c. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur untuk melengkapi kajian kepustakaan yang memberikan motivasi bagi mahasiswa untuk terus memperbarui keilmuannya khususnya dalam Pendidikan Agama Islam mengenai budaya religius.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah referensi bagi para pembaca dalam memahami implementasi budaya religius di SMA Negeri 2 Tanggul.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan pengertian dari beberapa istilah yang terdapat pada karya ilmiah. Istilah tersebut menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Adapun istilah yang digunakan pada proposal skripsi ini diantaranya:

1. Implementasi Budaya religius

Implementasi adalah sebuah pelaksanaan dari sebuah rencana atau ide yang sudah tersusun secara matang. Sebuah rencana atau ide jika tidak dilaksanakan atau dilakukan maka hanya akan menjadi sebuah rencana yang tidak ada gunanya. Layaknya sebuah ilmu jika tidak diterapkan maka hanya akan menjadi sampah. Implementasi menjadi tolak ukur dari

manfaat sebuah rencana. Tentunya implementasi bisa dilakukan jika sebuah rencana benar-benar matang dan siap untuk dilaksanakan.

Budaya adalah pandangan hidup manusia yang telah disepakati bersama. Budaya sekolah adalah sebuah kesepakatan bersama yang diterapkan dalam kegiatan di sekolah. Budaya yang baik dapat dibentuk dari pendidikan di sekolah. Setiap sekolah pastinya memiliki keinginan untuk mengembangkan budaya yang baik. Sebuah budaya dibentuk karena sebuah kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Sekolah memberikan kebijakan agar peserta didik terbiasa dengan budaya yang akan dibentuk oleh sekolah.

Sementara budaya religius adalah budaya yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai Islam. Budaya Islami dikerjakan atas dasar rasa percaya terhadap nilai-nilai agama yang diajarkan. Nilai-nilai agama dalam hal ini adalah nilai-nilai agama Islam.

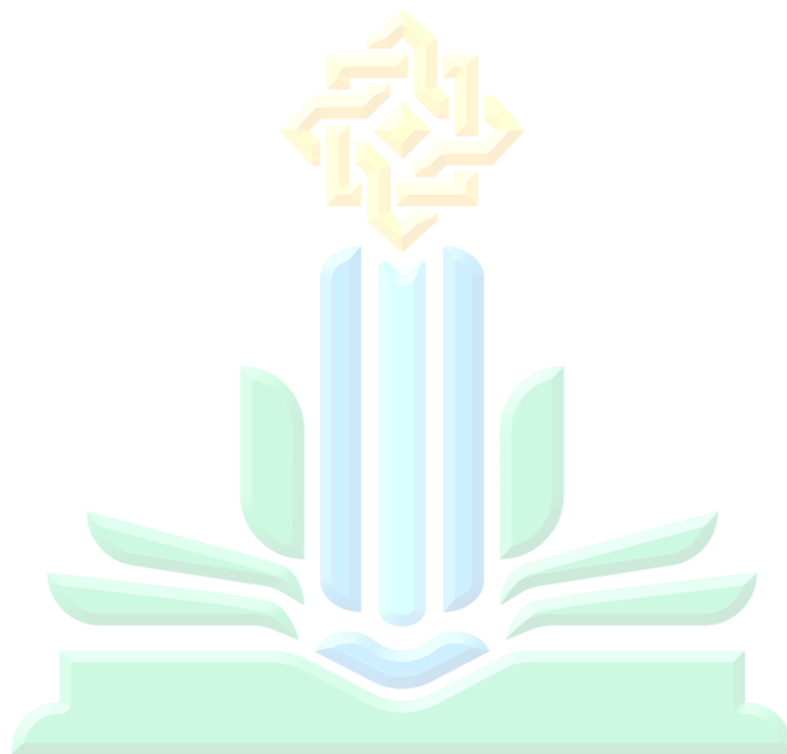
Maka mengacu pada beberapa uraian di atas, peneliti ingin menganalisis dan meneliti secara mendalam terkait dengan “implementasi budaya religius di SMA Negeri 2 Tanggul”. Sehingga dari penelitian ini diperoleh pengetahuan dan wawasan baru terkait pengimplementasian budaya religius di SMA Negeri 2 Tanggul.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan membahas alur skripsi dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup.⁸ Untuk memudahkan pembaca dalam

⁸Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 48.

memahami isi karya ilmiah ini, maka peneliti membagi sistematika penulisan menjadi beberapa bagian; BAB I Pendahuluan; BAB II Kajian Kepustakaan; BAB III Metodologi Penelitian; BAB IV Penyajian Data dan Analisis; BAB V Penutup; Daftar Pustaka; Lampiran-Lampiran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bagian yang memiliki peran sebagai acuan penulis dalam melaksanakan penelitian. Sehingga penulis dapat menelaah teori yang sudah ada dan yang akan ditemukan ketika penelitian. Penelitian terdahulu digunakan sebagai pertimbangan penulis dalam meneliti suatu hal. Penulis memaparkan beberapa hasil dari penelitian terdahulu digunakan untuk menambah referensi dalam menambah bahan kajian pada penelitian. Berikut penulis paparkan beberapa penelitian terdahulu.

1. Beniny Prasetya, 2014, judul penelitian : *Pengembangan Budaya Religius di Sekolah*.⁹ Penelitian ini membahas gagasan budaya religius. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah penjelasan mengenai pentingnya budaya religius dalam memperbaiki moral siswa. Juga dijelaskan mengenai contoh penerapannya dalam pelaksanaannya di lingkungan sekolah seperti membaca Al-Qur'an, melaksanakan shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, dll. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah objek penelitian yang dipakai adalah mengenai budaya religius. Sementara perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti tentang bagaimana pengembangan budaya religius dengan metode studi pustaka yang artinya

⁹Beniny Prasetya. *Pengembangan Budaya Religius di Sekolah* (Probolingo: STAI Muhammadiyah Probolinggo, 2014)

peneliti terdahulu tidak terjun ke lapangan sementara penelitian sekarang meneliti tentang budaya religius yang langsung turun ke lapangan.

2. Nurlaili wathani, 2021, judul penelitian :*Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah di SMKN 41 Jakarta*.¹⁰ Penelitian ini membahas mengenai internalisasi nilai-nilai karakter melalui pengembangan budaya sekolah di SMKN 41 Jakarta. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini menghasilkan sebuah temuan internalisasi nilai-nilai karakter seperti; nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai gotong royong, dan nilai integritas dengan melalui beberapa kegiatan seperti berdoa sebelum pembelajaran, parade budaya daerah, kewirausahaan, gerakan infaq, transparansi penggunaan anggaran sekolah. persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini adalah sama-sama meneliti tentang budaya sekolah. Sementara perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian terdahulu meneliti budaya sekolah secara keseluruhan yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter, sementara penelitian sekarang meneliti budaya sekolah yakni tentang budaya religius.
3. Yudha Pratama, 2016, judul penelitian :*Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah*.¹¹ Penelitian ini membahas pengembangan karakter siswa di SD Amaliah Ciawi Bogor melalui budaya sekolah. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya budaya sekolah yang meliputi budaya harian, budaya mingguan, dan budaya tahunan. Persamaan

¹⁰Nurlaili wathani. *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah di SMKN 41 Jakarta* (Jakarta: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu—Isu Sosial, 2021)

¹¹Yudha Pratama. *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah* (Jakarta:UCEJ, 2016)

penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang sebuah budaya sekolah. Sementara perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang adalah penelitian yang sekarang meneliti tentang budaya religius sementara penelitian terdahulu meneliti pengembangan karakter siswa melalui budaya harian, budaya mingguan, dan budaya tahunan.

B. Kajian Teori

1. Implementasi

Implementasi merupakan rangkaian dari sebuah perencanaan yang disusun untuk dilaksanakan dalam mencapai sebuah rencana. Setelah sebuah rencana disusun secara matang maka agar dapat direalisasikan tujuan dari rencana tersebut kita harus melaksanakan rencana tersebut. Menurut Nurdin Usman, implementasi merupakan muara dalam beraktivitas atau mekanisme yang terdapat dalam sebuah sistem dan bukan hanya sebuah tindakan saja tetapi sudah terencana dan ditujukan untuk mencapai sebuah tujuan.¹²

Menurut Purwanto dan Sulistyanti, implementasi merupakan aktivitas untuk menyalurkan kebijakan yang dilaksanakan oleh seseorang yang mengimplementasikan sebuah kebijakan didalam suatu kelompok.¹³

Implementasi dilakukan setelah perencanaan sudah benar-benar matang. Menurut Guntur Setiawan implementasi adalah memperluas kegiatan dengan menyesuaikan sebuah proses tindakan dan tujuan untuk

¹²Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum (Jakarta: Graindo, 2002) 70

¹³Purwanto dan Sulistyastuti, Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) 21

mencapainya.¹⁴ Setelah perencanaan dan pelaksanaan maka dilakukan sebuah evaluasi untuk mengetahui kekurangan dari pelaksanaan sebuah rencana. Dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi.

2. Budaya religius

Kata *culture* berasal dari bahasa latin *colere* yang berarti memanfaatkan hamparan tanah dan tumbuhan. Kata ini muncul pada abad ke 17, dan menjadi lawan/kebalikan dari kata alami dan otomatis. Hal ini berarti kata *culture* menjadi perwakilan dari produk yang dibuat manusia itu, dan tidak datang dari alam. Budaya lahir dari seorang ilmuwan antropologi bernama Sir Edward Taylor yang menyatakan bahwasanya budaya merupakan pengetahuan, seni, moral, kepercayaan, maupun kebiasaan yang dipelajari oleh masyarakat.¹⁵

Budaya merupakan hal yang unik, yang mencakup sebuah ide, kebiasaan, asumsi, harapan, filosofi, tradisi, dan nilai-nilai yang akan menjadi patokan masyarakat untuk berperilaku. Dalam hal ini kita dapat mengetahui bahwasanya sebuah budaya dapat di sepakati dengan persetujuan bersama. Sebuah budaya adalah sebuah asumsi masyarakat yang menjadi sebuah pembiasaan di lingkungannya, bisa kita tarik kesimpulan bahwasanya budaya sekolah adalah sebuah pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membentuk budaya yang meningkatkan kualitas peserta didik.

¹⁴ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) 56

¹⁵ Zamroni, *Kultur Sekolah* (Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2016) 6.

Budaya sekolah merupakan pembiasaan yang mampu memberikan pengaruh terhadap warga sekolah. Budaya sekolah dibagi menjadi dua jenis, yakni budaya positif dan budaya negatif. Budaya positif adalah budaya yang dapat meningkatkan kualitas warga sekolahnya.¹⁶ Budaya sekolah yang bersifat dinamis dapat merubah pola perilaku yang bisa mengubah sistem nilai bagi para pelakunya. Dinamika kultur sekolah bisa menghadirkan sebuah konflik apabila tidak ditangani dengan bijak dan sehat yang akan menjadi sejarah bagi sekolah. Sekolah perlu sadar akan adanya kultur sekolah terhadap konsekuensinya bagi perbaikan sekolah.¹⁷

Penanaman budaya sekolah bersifat mutlak harus dilakukan. Melaksanakan budaya sekolah merupakan tanggung jawab pimpinan sekolah dan warga sekolah. Pimpinan sekolah sebaiknya paham dengan sebuah strategi yang digunakan untuk membentuk budaya sekolah. Warga sekolah ikut andil dalam melaksanakan dari perwujudan budaya sekolah.¹⁸

Pembentukan sebuah budaya tentunya tidak lepas dari tahapan-tahapan yang menjadi poin penting dari setiap prosesnya. Tahapan pertama adalah melakukan kajian terhadap sebuah budaya. Pada tahapan ini mengkaji semua aspek yang terkait dengan implementasi sebuah budaya baik dari faktor pendukung dan penghambat ataupun bagaimana

¹⁶Moerdiyanto, Fungsi Kultur Sekolah Menengah Atas Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Menjadi Generasi Indonesia 2045, Tantangan dan Peluang, (Konaspi VII, 2012) 5.

¹⁷Daryanto dan HeryTarno, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2015) 7.

¹⁸Vinsensius Sumardi, *Mengkreasi Kultur Positif Sekolah Melalui Kepemimpinan Bijak* (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio, Volume 7, Nomor.2, Juni 2015) 233.

ketika pelaksanaan budaya itu sendiri. Tahapan kedua, menganalisis kesenjangan antara budaya sekolah yang sudah ada dengan budaya sekolah yang akan dikembangkan. Tahap ketiga, melakukan perubahan pola pikir untuk merubah sebuah budaya. Tahap yang terakhir adalah dengan konsisten mengkondisikan sebuah budaya. Pada proses pengkondisian ini dilakukan dengan berbagai upaya seperti sebuah peraturan, teladan, program, dorongan dalam memperbaiki kekurangan seperti ataupun dorongan untuk mengatasi segala yang menjadi hambatan dalam kehidupan di sekolah.¹⁹

Budaya sekolah memiliki banyak ragam jenisnya. Salah satunya adalah budaya religius. Budaya religius sendiri terlahir dari sebuah pembiasaan atau kesadaran diri dari pelakunya. Budaya religius menjadi alternatif untuk sekolah membiasakan kebiasaan baik bagi para siswanya.

Religius merupakan nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan ke-Tuhanan. Nilai-nilai tersebut bisa dilihat dari perilaku seseorang yang berupa pikiran, perkataan, dan tindakan yang sesuai dengan ajaran agama.²⁰ Seperti halnya sikap seseorang atau tindakan berupa ibadah dari suatu agama misalnya adalah shalat ataupun bentuk yang lain.

Dalam konteks pendidikan nilai religius dikaitkan dengan budaya religius yang ada di sekolah. Budaya religius yang ada di sekolah menciptakan dua hubungan yakni hubungan vertikal dan horizontal. Hubungan vertikal adalah hubungan antara manusia dengan Allah atau

¹⁹Zamroni, *Kultur Sekolah*. 130.

²⁰ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) 1

Sang Pencipta. Sementara hubungan horizontal adalah hubungan antara manusia dengan sesama.²¹

Pelaksanaan budaya religius di lembaga sekolah tidak terlepas dari sebuah proses yang membentuknya. Proses pembentukan dibentuk dengan dua cara. Pertama adalah terbentuknya sebuah budaya melalui peraturan, perintah ataupun sebuah skenario. Kedua, adalah terbentuknya sebuah budaya melalui diri sendiri yang bermula dari rasa percaya atas sebuah dasar yang dipegang teguh sebagai pendirian. Atas dasar tersebut pelaku melaksanakan pendiriannya atau pembuktian atas suatu dasar yang dipercayainya.²²

Maka dapat disimpulkan bahwasanya budaya religius adalah budaya sekolah yang terlahir dari sebuah aturan atau skenario yang sengaja dibuat atau terlahir dari sebuah kesadaran bagi pelakunya untuk melaksanakan budaya religius. Budaya religius disekolah dapat berupa kegiatan-kegiatan yang memberikan dampak positif bagi siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²¹Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi, (Depok: Raja Wali Pers, 2019), 61.

²²Asmaun Sahlan, Mewujudkan budaya Religius di sekolah, (Malang, UIN Maliki Press, 2010), 83

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu tata cara dalam memahami suatu peristiwa yang dialami sebuah subyek penelitian secara keseluruhan dari sudut pandang partisipan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Jenis penelitian ini berhadapan langsung dengan peristiwa di kehidupan sosial masyarakat. Ide pokoknya adalah peneliti terjun langsung untuk mengamati dan menganalisis suatu peristiwa di lapangan. Sehingga dengan penelitian ini akan diperoleh data yang relevan mengenai Implementasi budaya religius di SMA Negeri 2 Tanggul.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian tersebut akan dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di lembaga pendidikan formal yaitu SMA Negeri 2 Tanggul. Alasan penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Tanggul karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang berlatar belakang sekolah umum namun menerapkan budaya religius yang dalam hal ini adalah agama Islam. Jadi peserta didik dibentuk kulturenya bukan hanya dicetak untuk memenuhi bidang intelegensi saja namun juga dengan karakternya. Oleh sebab itu peneliti ingin memahami dan menggali lebih dalam lagi terkait hal yang dijadikan rujukan dan percontohan dalam membentuk kultur positif bagi peserta didik..

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer merupakan sumber data yang secara langsung didapatkan peneliti. Data primer penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Imam Suja'i, S. Pd. MM selaku Kepala SMA Negeri 2 Tanggul
2. Ahmad Yusuf, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
3. Sutondo, S. Pd, SE, MM selaku Tim Penjamin Dan Pengembang Mutu Sekolah
4. Zaldi Okto Ramadhan selaku siswa SMA Negeri 2 Tanggul
5. Siswanto, S. Pd. Selaku Waka Sarana dan Prasarana

Sementara sumber data sekunder berbanding terbalik dengan sumber data primer. Sumber data sekunder memberikan data secara tidak langsung, misalnya perpustakaan dan dokumen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah pertama yang dilakukan dalam sebuah penelitian mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data yang valid. Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara untuk menggali data yang berkaitan dengan budaya religius. Sebelum wawancara dilakukan, tentunya peneliti

melakukan pemilihan informan yang dianggap lebih tahu dengan pelaksanaan budaya religius. Maka peneliti memilih beberapa informan yakni bapak Sutondo selaku tim pengembangan penjamin mutu sekolah, bapak Yusuf selaku guru PAI, bapak Siswanto selaku WAKA sarana dan prasarana, dan Ananda Zaldi sebagai siswa atau ketua remas.

Data yang diperoleh peneliti melalui teknik wawancara adalah sebagai berikut :

- a. Data perencanaan kegiatan budaya religius.
- b. Data pelaksanaan budaya religius.
- c. Data evaluasi pelaksanaan budaya religius.

2. Observasi

Teknik observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan yang artinya peneliti tidak terlibat secara langsung tetapi peneliti hanya melakukan pengamatan saja. Peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 2 Tanggul yang berkaitan dengan kegiatan dari budaya religius. Peneliti melakukan pengamatan untuk mengecek apakah data yang diambil sudah benar apa belum. Sebelum penelitian berlangsung tentunya peneliti mengobservasi adanya budaya religius di SMA Negeri 2 Tanggul untuk mencari tahu apakah budaya tersebut benar dilakukan di lokasi penelitian. Ketika penelitian berlangsung peneliti melakukan Observasi lagi untuk mencari data tentang pelaksanaan budaya religius yang berkaitan dengan kegiatan budaya 3S, budaya menuntun kendaraan, budaya malu terlambat, budaya membaca

yasin dan doa bersama, budaya kantin jujur, budaya sholat dhuha, budaya sholat jumat, budaya infaq dihari jumat, dan kegiatan kajian Islami.

Data yang diperoleh peneliti melalui teknik observasi adalah sebagai berikut :

- a. Data perencanaan kegiatan budaya religius.
- b. Data pelaksanaan budaya religius.
- c. Data evaluasi pelaksanaan budaya religius.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencatat semua peristiwa ditemukan di lapangan dokumentasi dapat berupa sebuah gambar, catatan-catatan ataupun yang lain yang dapat digunakan sebagai penguat sumber data yang sudah didapatkan.

Adapun data yang peneliti peroleh menggunakan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah singkat SMA Negeri 2 Tanggul
- b. Profil lembaga SMA Negeri 2 Tanggul
- c. Visi misi SMA Negeri 2 Tanggul
- d. Data pendidik dan karyawan kantor SMA Negeri 2 Tanggul
- e. Kegiatan pelaksanaan budaya religius di SMA Negeri 2 Tanggul
- f. Serta dokumentasi seperti foto atau gambar yang didapat ketika melakukan observasi.

E. Analisis Data

Analisis data peneliti gunakan adalah analisis kualitatif model interkatif oleh Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari :

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses memilah, menyederhanakan, memfokuskan, melakukan abstraksi, dan mentransformasikan data. Proses kondensasi data dilakukan setelah peneliti melaksanakan wawancara. data wawancara nantinya akan dipilah untuk mendapatkan jawaban dari fokus penelitian.

Sesuai dengan pernyataan diatas maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber. Tabel hasil wawancara dengan beberapa informan telah peneliti paparkan di bagian Lampiran. Setelah peneliti mendapatkan data dari wawancara, maka peneliti memilah dan menganalisis data yang sudah didapat.

2. Penyajian Data

Setelah data telah dikondensasi, maka langkah selanjutnya ialah penyajian data. Penyajian data yang dilakukan peneliti merupakan penyajian data yang berbentuk teks deskriptif. Penyajian data yang berupa deskriptif dapat memudahkan pembaca untuk memahami isi bacaan.

Sesuai dengan pernyataan diatas, maka peneliti akan menyajikan data yang sudah dikumpulkan dalam bentuk narasi deskriptif. Data yang disajikan berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Data yang disajikan akan

dibahas di bab IV. Kemudian akan dianalisis untuk mengetahui kesimpulan dari penelitian apakah sudah sesuai dengan teori yang dipakai atau tidak.

3. Verifikasi Data

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah menyimpulkan jawaban dari rumusan masalah. Penyimpulan data yang dilakukan tentunya harus diperkuat dengan bukti-bukti yang ada pada lapangan. Sehingga data yang sudah disimpulkan tidak terdapat unsur keraguan didalamnya.

F. Keabsahan Data

Pengoreksian keabsahan data dilakukan untuk mempertanggungjawabkan secara ilmiah dari data yang sudah dihasilkan. Pengoreksian data dilakukan untuk mengurangi kesalahan dalam mendapatkan data ketika penelitian berlangsung. Pengoreksian keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Adapun triangulasi sumber dilaksanakan dengan mencari informan yang terlibat langsung dengan objek kajian. Sedangkan triangulasi teknik peneliti lakukan adalah membandingkan dan mengoreksi kembali tingkat kepercayaan seorang informan dengan melakukan observasi dan dokumentasi.

G. Tahapan Tahapan Penelitian

Pada bagian ini peneliti melakukan perencanaan, melakukan penelitian dan menulis laporan penelitian.²³ Adapun tahapan-tahapan dalam penelitiannya yaitu:

1. Tahapan pra lapangan

Sebelum peneliti terjun ke lokasi penelitian. Ada beberapa hal yang harus dilakukan peneliti untuk menyiapkan segala keperluan. Pertama, peneliti menyusun rencana penelitian. Kedua, peneliti menentukan lokasi penelitian, disini peneliti memilih SMA Negeri Tanggul sebagai tempat penelitian. Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke lembaga sekolah untuk mencari tahu kebenaran dari budaya religius. Setelah itu peneliti menyiapkan surat pengantar dari kampus untuk diberikan kepada kepala SMA Negeri 2 Tanggul. Setelah surat pengantar sudah siap maka peneliti mengantarkan surat tersebut kepada pihak sekolah. Sesampainya disekolah peneliti diarahkan ke bapak Imam Suja'I selaku kepala sekolah. kemudian peneliti diarahkan kepada guru pendamping yakni ibu Titin yang akan mengarahkan peneliti ketika penelitian akan berlangsung.

2. Tahapan pelaksanaan lapangan

Tahapan selanjutnya adalah peneliti mulai melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Tanggul. Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah dengan menemui beberapa informan untuk dimintai wawancara. informan dalam hal ini adalah bapak Sutondo, bapak Yusuf, bapak Siswantoro, bapak

²³Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48

Imam, dan satu siswa bernama Zaldi. Kemudian peneliti melakukan observasi untuk menguatkan pendapat dari hasil wawancara, sekaligus mengamati kegiatan budaya religius di SMA Negeri 2 Tanggul. Pada tahap ini peneliti juga melakukan dokumentasi terkait dengan pelaksanaan budaya mutu. Setelah pengumpulan data selesai maka peneliti meminta surat telah selesai melakukan penelitian kepada pihak sekolah.

3. Tahapan analisis data

Pada tahapan ini peneliti menganalisis data dan menyajikan data yang sudah didapat. Data yang sudah didapat dan masih berserakan, oleh peneliti dipilah untuk memudahkan dalam menjawab fokus penelitian. Setelah data dipilah maka data yang disajikan di sajikan dengan menggunakan bahasa yang tidak bertele-tele. Kemudian pada tahap ini data yang disajikan dianalisis dengan menggunakan teori yang peneliti pakai. Setelah itu peneliti mengambil kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SMA Negeri 2 Tanggul merupakan sekolah menengah atas yang terletak di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. SMA Negeri 2 Tanggul beralamat di Jl. Salak no. 126, Desa Tanggul Wetan, Kabupaten Jember. Provinsi Jawa Timur. Sejak didirikan hingga sekarang SMA Negeri 2 Tanggul telah mengalami banyak perubahan baik dengan nama lembaga dan pergantian kepemimpinan. Hal ini sangat berkaitan erat dengan sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNED Jember atau sering disingkat FKIP UNED Jember. UNED adalah lembaga universitas swasta yang awal mulanya bernama Universitas Tawangalun. Sebelum menjadi UNED, Universitas Tawangalun memiliki sejarah yang cukup panjang, hal ini juga berkaitan erat dengan universitas swasta, yakni Universitas Brawijaya di kota Malang.

Pada saat itu Universitas Tawangalun dan Universitas Brawijaya sangat menginginkan status negeri pada lembaganya. Pada tahun 1963 pemerintah berkenan menegerikan salah satu lembaga tersebut. Namun keduanya sangat menginginkan status negeri pada lembaganya. Alhasil diambil sebuah kebijakan dengan dipilihnya UNIBRAW sebagai universitas yang berstatus negeri dan Universitas Tawangalun

sebagai cabangnya. Maka Universitas Tawangalun berubah nama menjadi UNIBRAW Malang cabang Jember.

UNIBRAW Malang cabang Jember memiliki enam fakultas, diantaranya :

- a. Fakultas Pertanian
- b. Fakultas Hukum
- c. Fakultas SOSPOL
- d. Fakultas Ekonomi
- e. Fakultas Sastra
- f. Fakultas Ilmu Pendidikan.

Pada tahun 1965 FIP mendirikan sekolah-sekolah percobaan di Kabupaten Jember dan salah satunya adalah SMA FIP UNIBRAW Malang cabang Jember di Tanggul yang akan menjadi cikal bakal SMA Negeri 2 Tanggul.

Pada tahun 1967 FIP UNIBRAW Malang cabang Jember berubah nama menjadi IKIP Malang cabang Jember, dengan adanya perubahan tersebut maka nama-nama lembaga sekolah percobaan di Tanggul juga ikut berubah menjadi SMA IKIP Malang cabang Jember. Kemudian karena UNIBRAW Malang cabang Jember berganti menjadi Universitas Negeri Djember (UNED), maka SMA IKIP Malang cabang Jember di Tanggul juga ikut berganti nama menjadi SMA FIP UNED Jember. Pada tahun 1982, FIP UNED Jember berganti nama menjadi FKIP UNED Jember, nama SMA FIP UNED Tanggul juga berubah menjadi SMA FKIP UNED

Tanggul dan pada tahun 1988 resmi berubah menjadi SMA Negeri 2 Tanggul.

Selama sekolah ini berdiri, SMA Negeri 2 Tanggul pernah dipimpin 12 pemimpin atau kepala sekolah, diantaranya :²⁴

- a. Pulus Waluyo BA (1965-1968)
- b. Drs. Muljono (1968-1983)
- c. Drs. Mardju Pudjo Suswanto (1983-1988)
- d. Drs. Sungkowo (1988-1990)
- e. Turigi Mihar Djatmiko, BA (1990-1998)
- f. Drs. Koewat Santoso (1998-1999)
- g. Drs. Djupriyanto (1999-2000)
- h. Drs. Bambang Sumpeno (2000-2004)
- i. Drs. H. Imam Ma'sum, M. Psi (2004-2008)
- j. Dra. Hj. Siti Munawaroh, M. Psi (2008-2011)
- k. Drs. H. Imam Ma'sum, M. Psi (2011-2016)
- l. Imam Suja'I, S. Pd, MM (2016-sekarang)

2. Identitas Sekolah

- a. Nama sekolah : SMA Negeri 2 Tanggul
- b. NPSN : 20523848
- c. Jenjang Pendidikan : SMA
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat sekolah : Jl. Salak no. 126,

²⁴SMA Negeri 2 Tanggul. "Sejarah SMA Negeri 2 Tanggul" <https://smanegeri2tanggul.sch.i/> diakses pada tanggal 16 juli 2022 jam 19.30

- Desa : Tanggul wetan
- Kecamatan : Tanggul
- Kabupaten : Jember
- Provinsi : Jawa Timur
- Negara : Indonesia
- f. Nomor Telepon : 0336 441014
- g. Email : sma2_tanggul39@yahoo.com
- h. Website : <https://smanegeri2tanggul.sch.id>
- i. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- j. SK Pendirian Sekolah : 052/0/1988
- k. SK Izin Operasional : 052/0/1988

3. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Tanggul

Visi merupakan tujuan atau cita-cita yang ingin dicapai oleh warga sekolah. Visi sekolah merupakan pedoman bagi warga sekolah dalam melakukan kegiatan. Semua pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah diorientasikan untuk mencapai visi sekolah.

Visi sekolah merupakan hasil masukan dari warga sekolah yang dirumuskan selaras dengan visi pendidikan nasional. Visi sekolah dibentuk dengan cara musyawarah bersama komite sekolah dan hasilnya disebar luaskan kepada warga sekolah. Visi sekolah dapat berubah sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Adapun visi dari SMA Negeri 2 Tanggul yakni

“TERWUJUDNYA GENERASI PEMIMPIN BANGSA YANG BERKARAKTER, KOMPETITIF, DAN BERJIWA ENTREPRENEUR”

Sedangkan misi adalah *follow up* dari sekolah untuk mewujudkan visi sekolah. adapun misi dari SMA Negeri 2 Tanggul adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengembangan budaya sekolah yang religius
- b. Mengembangkan proses pembelajaran dengan mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter, literasi keterampilan era 21, dan *Higher Order Thinkig Skill* (HOTS) dengan pendekatan *heutagogi*.
- c. Mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka membangun budaya religius
- d. Mewujudkan pengelolaan sekolah yang efektif, efisien, dan akuntabel
- e. Mewujudkan fasilitas sekolah yang berdaya dukung tinggi terhadap pencapaian mutu sekolah
- f. Meingkatkan kerja sama dengan institusi lembaga pemerintah dan perguruan tinggi serta *steakholder* lainnya.²⁵

4. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik

Manajemen merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu dalam menjalankan sebuah organisasi. Manajemen organisasi dibentuk dengan prinsip prinsip sebagai berikut :

- a. Perencanaan

²⁵ Ibid. <https://smanegeri2tanggul.sch.i/>

- b. Pengorganisasian
- c. Penggerakan
- d. Pengawasan

Empat prinsip tersebut saling berkaitan satu sama lain dan lembaga pendidikan membutuhkan orang-orang yang bisa mengatur jalannya sebuah organisasi. Pihak-pihak yang dipilih adalah orang yang mampu dan berkompeten dalam menjalankan tugas yang diberikan. Hal ini dilakukan agar jalannya sebuah organisasi dapat berjalan dengan lancar. Berikut data pendidik dan tenaga kependidikan beserta tugas-tugasnya dalam SMA Negeri 2 Tanggul :²⁶

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Karyawan

NO	NAMA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	STATUS KEPEGAWAIAN
1	Imam Suja'i, S. Pd. MM	Kepala Sekolah
2	Dra. Hj. Siti Aminah	Guru Bimbingan Konsling
3	Drs. H. Timbul Wahono	Guru Olahraga
4	Nur Akhmad, S. Pd.	Guru Biologi
5	Drs. Sururi Ismail	Guru Sejarah
6	Rr. Berly LDLH, S. Pd	Guru Biologi
7	Muslikah, S.Pd	Guru Fisika
8	Indah Nursantu, S. Pd	Guru Sejarah
9	Drs. Mustakip, M. Pd.	Waka Humas Dan Guru Bahasa Indonesia
10	Eri Sutatik, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
11	Hj. Evi Zunaidah, S.Pd	Waka Kurikulum Dan Guru Biologi
12	Muhammad Soleh, S. Pd, MM.	Guru Fisika
13	Imrotatus Solekhah, S. Pd.	Guru Matematika
14	Budi Muttaqin, S. Pd, M.Pd	Guru Bahasa Inggris
15	Siswanto, S. Pd.	Waka Sarpras Dan

²⁶ Ibid. <https://smanegeri2tanggul.sch.i/>

		Guru Olahraga
16	Sutondo, S. Pd, SE, MM	Guru Ekonomi
17	Triyanto, S. Pd	Waka Kesiswaan dan Guru Geografi
18	H. Mukhamad Juremi, S. Pd	Guru Ekonomi
19	Renita Praharani, S. Si	Guru Kimia
20	Dra. Azizatul Wathaniyah	Guru Bahasa Inggris
21	Sulung Edy Nugroho, S. Si	Guru Fisika
22	Sumiyati, S. Pd.	Guru PPKn
23	Hj. Titin Indrawati, S. Pd	Guru Matematika
24	Wantoro Kusuma Manggala, S. Pd	Guru PPKn
25	Taman Ali Roziqi, S. Pd	Guru Bahasa Inggris
26	Suwarni, S. Pd.	Guru Bahasa Inggris
27	Hj. Nur Chayatun, S. Pd	Guru PPKn
28	Budi Setyawan, S. Pd	Guru Matematika
29	Arinaya Al Fatah, S. Pd.	Guru Prakarya dan Kewirausahaan
30	Nancy Yunita Susanti, S. Pd	Guru Matematika
31	Mei Hariyanti, S.Pd	Guru Matematika
32	Ridwan Indrajaya, S. Pd	Guru Prakarya dan Kewirausahaan
33	Zuni Muhima, S. Pd	Guru Kimia
34	Siska Yulia Nurda S. Pd	Guru Sejarah
35	Renny Praktika Dewi S. Pd	Guru Bahasa Indonesia
36	Syofia Cholidawati, S. Pd	Guru Kimia
37	Meilinda Putri Widyawati, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia
38	Mustika LYusufAzizi, S. Pd	Guru Olahraga
39	Shofiana Mahmudah, S. Pd.	Guru Agama Islam
40	Ahmad Yusuf, S. Pd	Guru Agama Islam
41	Kanzul Fikri Abdullah, S.Pd	Guru TIK
42	Amri Dhimas Maulana, S, Pd	Guru Sosiologi
43	Mohammad Lutfi Eko Nurseha, S. Pd	Guru Bimbingan Konseling
44	Tutik Sri Utami, S. Pd	Guru Agama Islam
45	Ardhina Okta Noerrian, S. Pd	Guru Biologi
46	Inggar Hijrah Syafira, S. Pd	Guru Bahasa Jawa
47	Retno Ayu Mayangsari, S. Pd	Guru Biologi
48	Misran	Cleaning Service
49	Samsul Arifin	Cleaning Service
50	Riyanto	Koordinator Tata Usaha
51	Pipin Ernawati	Karyawan

52	Andik Irawanto Wibowo, S. Pd	Operator Sekolah
53	Muneri	Cleaning Service
54	Kustini	Ptugas Perpustakaan
55	Munik Handayani	Karyawan
56	Sumaedyanto	Cleaning Service
57	Hasan	Penjaga Malam Sekolah
58	Nita Arifiana, S. E	Karyawan
59	Ananda Anas Dikirullah	Operator Sekolah
60	Yasinta Nur Aden	Karyawan

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan dari guru, staf kantor dan karyawan adalah sebanyak 60 orang yang terdiri dari satu kepala sekolah, 13 karyawan dan staf kantor, dan 46 guru kelas.

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah memperoleh data melalui berbagai metode mulai dari data umum hingga spesifik. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis secara kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Kemudian data yang sudah dianalisis akan disajikan secara beruntun dengan mengacu pada fokus penelitian. Data yang diambil adalah mengenai Implementai Budaya religius di SMAN 2 Tangul. Maka data yang telah diperoleh dari lapangan adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Budaya religius di SMA Negeri 2 Tanggul

a. Konsep budaya religius di SMA Negeri 2 Tanggul

Kualitas dari sebuah lembaga sekolah bisa kita lihat dari budaya yang ada di lembaga tersebut. Budaya sekolah menjadi sebuah patokan bagi sekolah dalam menjalankan kegiatan di sekolah. Berikut

pemaparan hasil wawancara peneliti dengan bapak Sutondo di SMA Negeri 2 Tanggul mengenai budaya sekolah :

Budaya merupakan sebuah kebiasaan, tetapi kalau di sekolah budaya itu diterapkan dalam sebuah aturan. Ada budaya yang diatur dan ada budaya yang menjadi kultur. Budaya yang diatur adalah tata tertib, yang tadinya bukan sebuah budaya namun karena tertulis akhirnya menjadi sebuah budaya. Kemudian ada budaya yang tidak diatur atau tidak tertulis, misalkan siswa berkomunikasi yang baik. Tetapi sebuah kultur atau budaya itu tidak datang dengan sendirinya, dia dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan juga sebuah kebiasaan. Dan kebiasaan itu muncul karena sebuah aturan dan menjadi sebuah kebiasaan. Jadi siswa terbiasa dengan budaya tersebut meskipun tidak diatur.²⁷

Hasil dari wawancara peneliti dengan bapak Sutondo tentang budaya sekolah dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah merupakan bentuk dari kebiasaan yang tertuang dalam sebuah aturan. Kemudian budaya dibagi menjadi dua macam yaitu budaya yang diatur dan budaya yang menjadi sebuah kultur. Budaya yang diatur bisa kita lihat dari aturan tertulis disekolah yang disebut dengan tata tertib. Sementara budaya yang tidak diatur atau tidak tertulis adalah budaya yang sudah dimiliki siswa sebelum atau sesudah masuk di sekolah. Contohnya adalah siswa berkomunikasi dengan baik atau kebiasaan lain yang sifatnya positif. Sebuah kebiasaan yang baik tidak muncul dengan sendirinya, kebiasaan baik muncul akibat dari sebuah aturan tertulis atau tata tertib yang dilaksanakan oleh warga sekolah dan menjadi sebuah kebiasaan sehingga terbentuklah sebuah budaya sekolah.

²⁷Wawancara, Sutondo. 5 Agustus 2022

Budaya sekolah merupakan pembiasaan yang mampu memberikan pengaruh terhadap warga sekolah. Budaya sekolah dibagi menjadi dua macam, yakni budaya positif dan budaya negatif. Budaya positif merupakan budaya yang dapat meningkatkan mutu sekolah dan mutu warga sekolahnya.²⁸ Lain halnya dengan budaya negatif yang akan memberikan dampak buruk bagi warga sekolah.

SMA Negeri 2 Tanggul memiliki sebuah budaya yang disebut dengan budaya religius. Budaya religius tentunya tidak hadir dengan begitu saja, ada sebuah proses dibalik adanya budaya religius. Menurut wawancara peneliti dengan bapak Sutondo:

Budaya religius adalah budaya yang lahir dari sebuah aturan yang dibentuk agar dijalankan oleh seluruh warga sekolah. Budaya religius tentunya tidak lahir dengan ujug-ujug dengan sendirinya. Para pendahulu kita memiliki alasan kenapa budaya religius itu lahir. Salah satunya adalah bagaimana membentuk pendidik, tenaga kependidikan, serta siswa yang memiliki kualitas dalam kecerdasan intelektual saja, jadi para pendahulu berharap agar warga sekolah khususnya siswa dapat memiliki kecerdasan dalam emosional dan kecerdasan spiritual dalam beragama.²⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwasanya budayareligius adalah budaya sekolah yang bertujuan agar warga sekolahnya khususnya siswa memiliki kecerdasan dalam dirinya, yakni kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dalam beragama. Hal ini tentunya berdampak positif bagi siswa, karena siswa tidak hanya dituntut untuk memiliki kecerdasan dalam ilmu pengetahuan yang

²⁸Zamroni, hal 14. 2016

²⁹Wawancara, Sutondo. 5 Agustus 2022

berguna untuk dirinya sendiri, tetapi juga mendidik siswa dalam hubungan vertikal (hubungan terhadap Allah) dan horizontal (hubungan terhadap sesama makhluk hidup).

Sebagaimana disampaikan bapak Sutondo:

Di SMA Negeri 2 Tanggul kami tidak hanya mendidik siswa sebagai seorang yang pintar dalam hal ilmu pengetahuan, tetapi kami juga ingin siswa kami tahu bagaimana caranya berhubungan dengan penciptanya, dan memiliki sikap peduli sesama makhluk hidup khususnya manusia³⁰

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan budaya religius memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 2 Tanggul. Budaya religius menjadi sebuah jembatan bagi sekolah untuk membentuk karakter siswa yang religius. Kemudian tak hanya itu budaya religius mencakup semua aspek yang penting bagi siswa, yakni bagaimana siswa bisa diberi pengertian bahwa hidup tidak hanya tentang kecerdasan otak, tetapi bagaimana manusia mampu melatih kepekaan rasa dalam hatinya. Hal ini juga disampaikan oleh bapak Sutondo:

Ada sebuah kisah nyata mas, seorang guru yang tiba-tiba ban sepeda motornya bocor. Kemudian dia ketemu muridnya yang dulunya sangat pintar di sekolah. dan apa yang muridnya katakana “maaf bu saya sedang terburu-buru”. Tak lama dari itu gurunya bertemu muridnya yang selama di sekolah tergolong biasa-biasa saja, dan menawarkan untuk menuntun sepeda motornya, bahkan gurunya diminta untuk menaiki sepeda motornya. Dari kisah itu kami sadar bahwasanya kepekaan hati sangatlah penting bagi siswa. oleh karenanya dengan adanya budaya religius bisa merubah siswa menjadi lebih baik lagi.³¹

³⁰Wawancara, Sutondo. 5 Agustus 2022

³¹Wawancara, Sutondo. 5 Agustus 2022.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SMA Negeri 2 Tanggul sangat ingin membentuk karakter siswa yang memiliki hati nurani yang cerdas dan peduli terhadap lingkungan sekitar baik terhadap sesama ataupun makhluk hidup lainnya melalui budaya reigius..

Oleh karena itu ada beberapa kegiatan dari budaya religius yang diselenggarakan di SMA Negeri 2 Tanggul antara lain; budaya 3s (senyum, sapa, salam), membaca yasin dan doa brsama, budaya saya malu terlambat, menuntun kendaraan, kantin jujur, shalat dhuha, shalat jumat, infaq hari jumat, dan kajian Islami

Hal ini juga di kuatkan dengan hasil wawancara bersama bapak Yusuf.³²

Kegiatan budaya religius yang selalu kami lakukan setiap hari atau kegiatan mingguan ada kegiatana budaya 3S, terus membaca yasin dan do'a bersama, ada lagi budaya malu terlambat, kemudia menuntun kendaraan kendaraan ketika di sekolah, ada kantin jujur, shalat dhuha, shalat jumat, infaq hari jumat dan kajian Islami, smentara hanya itu yang kami lakukan mungkin kedepannya bisa menambha lagi kegiatan yang lain

Dari hasil wawancara diatas maka dapat kita ketahui bahwasanya budaya religus terdiri dari beberapa kegiatan yang melibakan siswa atau guru dalam melaksanakan budaya religius

³²Wawancara, Ahmad Yusuf. 5 Agustus 2022

b. Pelaksanaan Budaya Religius di SMA Negeri 2 Tanggul

Kemudian konsep Budaya religius tentunya juga di realisasikan dalam kegiatan di SMA Negeri 2 Tanggul, berikut kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tanggul :

1) Budaya 3S (senyum, sapa, salam)

Setiap pagi hari di depan pintu masuk gerbang SMA Negeri 2 Tanggul ada beberapa guru yang menyambut siswa SMA Negeri 2 Tanggul yang datang ke sekolah. Kemudian para siswa yang datang satu persatu menyalami guru-guru. Siswa dibiasakan untuk mengucapkan salam kepada guru. Guru akan memberikan senyuman hangat kepada siswa dan siswa membalas dengan senyuman juga. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Bapak Sutondo

Jadi mas, kami itu ada jadwal piket untuk guru jadi setiap pagi kami menunggu murid di halaman sekolah, kemudian kami selalu menyalami para murid, kami juga memberikan salam sambil tersenyum mas. Yang penting itu jangan lupa untuk tersenyum.³³

Kemudian pendapat tersebut juga diperkuat dengan wawancara peneliti dengan bapak Yusuf.

Setiap pagi kami selalu menyambut para siswa yang datan ke sekolah di depan halaman sekolah. kami juga membiasakan mereka untuk datang tepat waktu dan slalu beramah tamah setiap bertemu semua orang.³⁴

³³Wawancara, Sutondo. 8 Agustus 2022

³⁴Wawancara, Ahmad Yusuf. 9 Agustus

Gambar 4.1 budaya 3S



Dilain waktu pada tanggal 8 Agustus 2022 di jam 06. 15 peneliti juga melakukan observasi ke SMA Negeri 2 Tanggul. Terlihat bahwasanya ada beberapa guru yang berpakaian rapi sudah berdiri untuk menyambut siswa yang datang di sekolah. Tidak lama kemudian siswa satu persatu hadir, kemudian satu persatu meyalami guru. tidak lupa juga guru yang menyambut tersenyum dan juga sedikit menyapa para siswa. Ketika menyalami beberapa guru juga mengucapkan “Barakallah” kepada siswa sebagai do’a kepada siswa. tidak kalah menarik siswa juga turun dan menuntun kendaraan motornya menuju ke parkir sekolah. Kebiasaan ini juga dibiasakan oleh sekolah agar siswa tertib dalam membawa kendaraan di sekolah.³⁵

Kemudian tidak hanya itu, peneliti juga melihat ketika siswa berpapasan dengan guru di lain waktu selain ketika datang pagi hari di sekolah, siswa-siswa juga menyapa dan bersalaman dengan guru-guru dan ini juga mereka lakukan jika bertemu dengan temannya

³⁵Observasi di SMA Negeri 2 Tanggul, 10 Agustus 2022

yang lain kelas atau kakak kelas. Siswa menjadi terbiasa beramah tamah ketika bertemu orang lain.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa budaya 3S memberi dampak yang positif terhadap siswa. Siswa terbiasa untuk menyapa, tersenyum, dalam memberikan salam ketika bertemu orang.

2) Membaca yasin dan doa bersama

Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, siswa SMA Negeri 2 Tanggul melaksanakan membaca yasin dan do'a bersama. Siswa yang beragama Islam akan membaca Q.S Yasin bersama-sama. Sedangkan yang beragama lain akan melaksanakan ibadahnya di tempat yang disediakan. Hal ini sesuai dengan wawancara kami dengan bapak Sutondo

Salah satu kegiatan pagi kami mas adalah pembacaan surat yasin bersama dan doa bersama. Kegiatan ini beberapa tahun terakhir tidak kami laksanakan karena adanya virus Covid-19. Setelah kami diperbolehkan masuk sekolah kami mulai melaksanakannya lagi. tidak hanya itu mas, kami sangat menjunjung tinggi hak setiap siswa, jadi bagi siswa yang non muslim kami beri hak untuk berdoa bersama guru yang beragama sama.³⁶

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti bersama bapak Yusuf

Jadi memang setiap pagi kegiatan rutinitas kita adalah membaca surat yasin dan doa bersama bagi yang Muslim ,kemudian bagi yang non muslim khususnya yang beragama Kristen kami berikan waktu untuk beribadah sesuai dengan keyakinannya

³⁶Wawancara.Sutondo. 8 Agustus 2022

masing-masing mas. Itu kami laksanakan kembali setelah wabah Covid-19 berhenti.³⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwasanya pembacaan surat yasin dan doa bersama sudah dilaksanakan sejak lama. Namun dikarenakan adanya wabah Covid-19, maka kegiatan membaca yasin dan doa bersama tidak dapat dilakukan. Oleh karena itu kegiatan membaca Q.S Yasin dan doa bersama dilaksanakan lagi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual beragama bagi siswa di SMA Negeri 2 Tanggul. Beberapa murid juga sampai hafal dengan Q.S Yasin dikarenakan setiap hari membacanya. Pernyataan ini sesuai dengan wawancara penulis dengan siswa yang bernama Zaldi Okto Ramadhan.

Iya mas aku dan temenku sudah banyak yang hafal dengan surat Yasin soale tiap hari membaca surat yasin. Terus setelah membaca surat yasin rasanya itu adem dan tenang mas.³⁸

Selain membaca Yasin, siswa juga diajak untuk melakukan

do'a bersama, dimana anggota remas akan membaca do'a dan siswa lainnya mengaminkan setelah pembacaan Yasin selesai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁷Wawancara. Ahmad Yusuf, 9 Agustus 2022

³⁸Wawancara. ZaldiOkto Ramadhan, 9 Agustus 2022

Gambar 4.2 membaca Yasin dan doa bersama



Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 10 Agustus 2022 Di SMA Negeri 2 Tanggul. Pada saat datang seperti biasa siswa akan menuntun kendaraan motornya dan bersalaman dengan guru yang sudah siap menyambut kedatangan para siswa. Tepat pukul 07.00 semua siswa harus berada di dalam ruang kelas masing-masing. Kemudian salah satu anggota remas akan membacakan Yasin melalui mikrofon dan akan berbunyi di sound sistem yang ada di tiap kelas. Ketika pembacaan Yasin dimulai siswa duduk dengan tenang dan membaca surat Yasin

bersama-sama. Terlihat ada beberapa siswa yang membawa buku Yasin dan ada juga siswa yang sudah hafal dengan bacaan surat Yasin. Setelah bacaan Yasin selesai, maka anggota remas yang memimpin tadi akan membaca do'a. kemudian siswa yang berada di kelas ikut berdo'a bersama. Ketika selesai maka pembelajaran dimulai.³⁹

³⁹Observasi di SMA Negeri 2 Tanggul, 10 Agustus 2022

3) Kantin jujur

Setelah kegiatan belajar mengajar usai, para siswa diberi waktu untuk beristirahat. Di SMA Negeri 2 Tanggul disediakan sebuah kantin untuk siswa membeli makanan dan minuman. Di kantin ini dijual banyak sekali jajanan-jajanan yang bisa dibeli. Adanya sebuah kantin juga bisa melat siswa untuk belajar mengantri dan jujur. Hal ini juga sesuai dengan wawancara kami dengan bapak Sutondo.

Di SMAN 2 Tanggul juga menyediakan kantin untuk murid kami mas. Kemudian kami biasakan mereka untuk mengantri biasanya kita kasih arahan ketika masa orientasi sekolah bahwasanya jika di kantin harus mengantri. Tapi karena adanya Covid-19 untuk sementara waktu kami tutup dulu dan baru bisa kami buka lagi setelah diperbolehkan masuk sekolah.⁴⁰

Pernyataan ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kami dengan bapak Yusuf.

Kita belajar mas bukan hanya di ruang kelas saja, tapi di kantin pun kami tekankan kepada siswa untuk selalu mengantri dengan tertib. Tetapi selama 2 tahun ini kantin kami tidak bisa kita buka karena covid-19, mau dbapakka pun tidak ada yang beli karena siswa belajar dirumahnya masing-masing⁴¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya kantin di SMA Negeri 2 Tanggul sudah lama ada namun dikarenakan adanya wabah Covid-19 maka SMA Negeri 2 Tanggul harus ditutup sementara. Setelah wabah Covid-19 ini sudah tidak ada

⁴⁰Wawancara. Sutondo. 8 Agustus 2022

⁴¹Wawancara. Ahmad Yusuf, 9 Agustus 2022

lagi maka pembelajaran bisa dilaksanakan secara offline dan kantin bisa dibuka kembali.

Adanya kantin jujur ini membuat siswa belajar untuk mengantri dan bersabar menunggu giliran untuk dilayani. Kemudian siswa juga dilatih untuk jujur dalam membeli jajanan. Karena disetiap sudut kantin terdapat cctv yang memantau pergerakan siswa-siswi ketika berada disana. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari bapak Sutondo.

Jadi disetiap sudut kantin itu ada cctv yang akan memantau gerak gerak siswa mas, kalo ada laporan dari pihak bapak atau bapak yang jualan dikantin misalkan tentang pencurian maka langsung kita cek di cctv.⁴²

Kemudian, dengan adanya budaya kantin jujur dapat membiasakan siswa untuk berperilaku jujur dan sabar. Sehingga terbentuk karakter siswa yang sabar dan jujur. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama bapak Yusuf

Memang dengan adanya kantin jujur ini sekolah juga ikut berperan dalam membentuk karakter siswa dengan cara apa, yakni dengan adanya cctv dan juga peraturan-peraturan yang berkaitan dengan perilaku siswa seperti mencuri yang sanksinya adalah dikeluarkan dari sekolah.⁴³

⁴²Wawancara.Sutondo. 8 Agustus 2022

⁴³Wawancara. Ahmad Yusuf, 9 Agustus 2022

Gambar 4.3 Kantin Jujur



Pernyataan diatas juga diperkuat dengan observasi peneliti di kantin SMA Negeri 2 Tanggul pada tanggal 10 Agustus 2022 pada saat jam istirahat siswa dan siswi SMA Negeri 2 Tanggul keluar dari kelas masing-masing. Sebagian siswa pergi kantin untuk membeli makanan ringan atau berat. Terlihat beberapa siswa mengantri dan menunggu makanan yang dipesan di meja yang disediakan. Disaat mengantri mereka juga langsung membayar pesanan untuk mengantisipasi ada yang sengaja tidak membayar.

Setelah mendapat pesanan beberapa siswa ada yang kembali ke kelas masing-masing dan beberapa ada yang duduk di meja kantin. Terlihat siswa-siswi bercengkerama dan bersenda gurau dengan temannya.⁴⁴

4) Budaya Saya Malu Terlambat

Bel tanda masuk berbunyi di SMA Negeri 2 Tanggul adalah pada jam 07.00. Siswa-siswi di SMAN 2 Tanggul diharap sudah

⁴⁴Observasi di SMA Negeri 2 Tanggul, 10 Agustus 2022

hadir di sekolah dan masuk pada kelas masing-masing di jam tersebut. Budaya malu untuk terlambat sekolah sangat ditekankan oleh guru-guru di SMA Negeri 2 Tanggul. Hal ini juga dicontohkan oleh guru-guru di SMA Negeri 2 Tanggul untuk selalu tepat waktu ketika datang di SMA Negeri 2 Tanggul. Hal ini menjadi contoh baik bagi siswa-siswi untuk selalu datang tepat waktu ketika di sekolah. pernyataan ini juga diperkuat dengan wawancara peneliti dengan bapak Sutondo.

Memang betul mas kami selalu menekankan semua warga sekolah baik itu guru maupun siswa untuk selalu datang tepat waktu, kemudian kami juga membuat jadwal untuk siapa saja yang piket dan jaga di depan. Kita sebagai guru ingin mencontohkan kepada siswa budaya disiplin waktu khususnya untuk tidak datang terlambat.⁴⁵

Hasil wawancara diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama bapak Yusuf.

Dulu sebelum sekolah ini besar bangunannya seperti ini, di depan gerbang di atas gapuro itu kami tulisi “kami malu datang terlambat” dan sampai sekarang meskipun tulisannya tidak ada kami selalu mengushakan agarv datang tepat waktu.⁴⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya sebuah contoh yang baik akan memberikan dampak yang baik pula bagi siswa. Namun, ada beberapa siswa yang datang terlambat meskipun jumlah siswa yang datang tepat waktu dan siswa yang datang terlambat perbandingannya lebih banyak siswa

⁴⁵Wawancara.Sutondo. 8 Agustus 2022

⁴⁶Wawancara. Ahmad Yusuf, 9 Agustus 2022

yang datang tepat waktu. Hanya ada beberapa siswa saja yang telat. Tentunya bagi siswa yang datang terlambat ada hukuman atau *punishment* yang diberikan. Salah satunya adalah membersihkan rumput di halaman sekolah, dan juga membaca surat yasin sambil berdiri.. pemberian hukuman dilakukan untuk memberikan efek jera bagi siswa yang terlambat datang di sekolah. hal ini juga diperkuat dengan wawancara peneliti dengan bapak Sutondo.

Kalo disekolah itu mas yang harus kita ketahui bahwa tidak semua akan sesuai dengan yang kita harapkan pasti ada beberapalah yang datang terlambat. Kami juga meberikan hukuman hukuman seperti mebersihkan rumput, membaca yasin sambil berdiri, bahkan membersihkan toilet mas.⁴⁷

Pernyataan diatas juga diperkuat dengan observasi peneliti di SMA Negeri 2 Tanggul pada tanggal 18 Agustus 2022. Sebelum jam 07 dimulai beberapa guru sudah berada di depan gerbang untuk menyambut siwa yang datang. Siswa yang datang tepat waktu bersalaman dengan guru kemudian memakirkan kendaraan yang dipakai di tempat parkir. Namun ada beberapa siswa yang datang dengan terlambat. Ketika itu di kelas-kelas sudah membaca yasin. Maka siswa yang datang terlambat akan disuruh untuk membaca yasin terlebih dahulu. Lalu setelah selesai, siswa yang terlambat akan disuruh membersihkan rumput di halaman sekolah sampai

⁴⁷Wawancara.Sutondo. 8 Agustus 2022

pembelajaran dimulai. Kemudian siswa yang terlambat dipersilahkan untuk masuk di kelas dan mengikuti pelajaran.⁴⁸

5) Shalat dhuha

Shalat dhuha merupakan budaya yang ada di SMAN 2 Tanggul. Budaya shalat dhuha dilaksanakan setelah jam pelajaran telah selesai. Setelah kegiatan pembelajaran selesai maka bel waktu istirahat berbunyi. Beberapa siswa diberi waktu untuk istirahat, ada sebagian siswa yang shalatdhuha di masjid. Siswa diberikan kesempatan untuk menunaikan shalat dhuha. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Sutondo.

Kami memberikan kebebasan kepada siswa untuk beribadah misalkan contohnya adalah shalat dhuha. Yang kami juga tidak tahu budaya shalat dhuha ini terbentuk karena kebiasaan siswa dan bukan dari aturan sekolah yang mengikat, sepertinya mereka shalat dhuha dengan kemauannya sendiri mas dan mereka lakukan berulang ulang setiap hari dan jumlah siswa yang shalat dhuha juga terbilang sangat banyak.⁴⁹

Pernyataan ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kami

bersama bapak yusuf.

Budaya ini muncul mungkin karena adanya kecerdasan spiritual dalam beragama siswa yang begitu besar mas, entah itu muncul karena disekolah atau diluar sekolah, yang pasti kami memberikan fasilitas bagi mereka yang ingin melaksanakan shalat dhuha.⁵⁰

Siswa-siswi di SMAN 2 Tangul terbiasa untuk melaksanakan shalat dhuha di masjid An-Nur yang berada di dalam area sekolah.

⁴⁸Observasi di SMA Negeri 2 Tanggul, 18 Agustus 2022

⁴⁹Wawancara.Sutondo. 8 Agustus 2022

⁵⁰Wawancara. Ahmad Yusuf, 9 Agustus 2022

Shalat dhuha sendiri juga membentuk karakter sabar siswa secara bergantian siswa-siswi mengambil wudhu untuk melaksanakan shalat. Pernyataan ini juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Sutondo.

Disekolah kami ada masjid yang insyaallah cukup unuk beibadah anak-anak shalat dhuha. Kalo orang shalat itu pastinya kan wudhu to mas, karena kran air yang ada jumlahnya tidak sebanding dengan anak-anak yang shalat ya otomatis mereka harus bergantian nunggu temennya selesai wudhu.⁵¹

Pernyataan ini juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Yusuf.

Pembentukan karakter itu bisa dilakukan dimana saja. Nahh kita itu punya kesempatan untuk membentuk karakter siswa salah satunya untuk selalu tertib dan bersabar ketika mengantri ya melalui mengantri wudhu itu mas. kadang beberapa guru juga ikut melaksanakan shalat dhuha.⁵²

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita simpulkan bahwasanya siswa diberikan kebebasan untuk melakukan shalat dhuha atau tidak, sekolah hanya memberikan fasilitas berupa masjid dan kesempatan bagi siswa muslim untuk melaksanakan shalatdhuha. Namun dari pihak guru ada beberapa yang juga ikut melaksanakan shalat dhuha. Jadi siswa secara bergantian melaksakan shalat dhuha bersama-sama.

⁵¹Wawancara.Sutondo. 8 Agustus 2022

⁵²Wawancara. Ahmad Yusuf, 9 Agustus 2022

Gambar 4.4 budaya shalat dhuha



Pernyataan diatas juga dikuatkan dengan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 2 Tanggul pada tanggal 18 Agustus 2022. Disaat bel istirahat berbunyi siswa SMA Negeri 2 Tanggul keluar dari kelasnya masing-masing. Kemudian ada beberapa siswa yang pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuha. Sebelum shalat mereka secara bergantian untuk mengambil wudhu di tempat yang disediakan. Kemudian mereka melaksanakan shalat dhuha secara bergantian. Tidak hanya itu terkadang beberapa siswa berinteraksi di masjid dan saling bercengkerama. Tentunya kegaitan shalat dhuha ini membawa dampak yang positif bagi siswa. Dimana siswa diajarkan untuk bersabar dalam mengantri mengambil wudhu. Kemudian siswa dilatih untuk tetap solid dengan solat dhuha. Siswa juga bisa mempererat hubungan antar teman dengan bercengkerama di masjid.⁵³

6) Infaq Hari Jumat

Salah satu kegiatan budaya religius yang selalu dilaksanakan adalah infaq di hari jumat. Infaq di hari jumat dilakukan oleh

⁵³Observasi di SMA Negeri 2 Tanggul, 18 Agustus 2022

sekolah melalui remaja masjid An-Nur. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Sutondo.

Kegiatan infaq di hari jumat merupakan kegiatan yang diadakan satu minggu sekali dan jelas kalau dilakukan setiap hari jumat. Melalui remas kita lakukan kegiatan infaq di hari jumat.⁵⁴

Pernyataan ini juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan ketua remas saudara zaldi.

Iya mas, kita selalu melakukan kegiatan infaq di hari jumat dan dilaksanakan sebelum shalat jumat. Anggota remas menyebarkan map untuk di berikan di setiap kelas agar didisi uang seiklasnya. Kemudian kami ambil sebelum shalat jumat.⁵⁵

Dari hasil wawancara dengan narasumber Dapat kita pahami bahwasanya kegiatan infaq ini dilakukan pada hari jumat. Pelaksanaannya juga dilakukan oleh anggota remas. Pihak remas memberikan map di setiap kelas sebelum shalat jumat dilaksanakan.

Gambar 4.5 map infaq



⁵⁴Wawancara.Sutondo. 8 Agustus 2022

⁵⁵Wawancara. ZaldiOkto Ramadhan, 9 Agustus 2022

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 19 Agustus 2022. Beberapa anggota remaja masjid an-Nur membagikan map kepada tiap kelas. Kemudian tiap kelas mengisi map tersebut dengan uang seiklasnya. Kemudian pada jam istirahat ke-dua anggota remas mengambil map yang sudah dibiagikan dan diisi tadi. Lalu sebelum khutbah jumat, Anggota remas megumumkan hasil infaq dan juga pengeluaran uang di masjid An-Nur.⁵⁶

7) Shalat Jum'at

Salah satu budaya religius yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tanggul adalah pelaksanaan shalat jum'at. Seperti namanya, shalat jumat dilaksanakan setiap hari jumat di masjid An-Nur. Pelaksanaan shalat jumat rutin dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Pernyataan ini dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Sutondo.

Setiap jumat kami selalu melaksanakan shalat jumat bersama-sama. Kegiatan ini rutin kami laksanakan setiap minggu di masjid An-Nur. bahkan sampai masjidnya tidak cukup mas.⁵⁷

Hasil wawancara tersebut juga di perkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Yusuf.

Hampir seluruh siswa-siswi SMA Negeri 2 Tanggul beragama Islam. jadi ketika di hari jumat remaja masjid An-Nur menyiapkan keperluan untuk melaksanakan shalat jumat.⁵⁸

⁵⁶Observasi di SMA Negeri 2 Tanggul, 19 Agustus 2022

⁵⁷Wawancara.Sutondo. 8 Agustus 2022

⁵⁸Wawancara. Ahmad Yusuf, 9 Agustus 2022

Pelaksanaan shalat jumat dilaksanakan untuk memenuhi kewajiban sebagai muslim khususnya bagi siswa laki-laki. Shalat jumat ini dilaksanakan dengan dasar peningkatan kecerdasan spiritual dalam beragama. Kegiatan Shalat jumat ini juga tidak hanya dilakukan oleh siswa laki-laki, tetapi siswa perempuan juga diperbolehkan untuk mengikuti shalat jumat bersama. Siswa laki-laki shalat di masjid An-Nur bahkan sampai ke halaman masjid. kemudian siswa perempuan shalat dipelataran kelas menyambung dengan shaf solat siswa laki-laki. Hal ini jua diprkuat dengan wawancara peneliti dengn bapak Sutondo.

Shalat jumat ini dilakukan oleh semua siswa-siswi SMA Negeri 2 Tanggul, kecuali bagi yang non muslim. Semua siswa baik itu laki-laki maupun yang perempuan semuanya melaksanakan shalat jumat. Yang laki-laki wajib mengisi masjid sampai penuh. Kemudian yang perempuan shalat di pelataran kelas dan ruang guru.⁵⁹

Gambar 4.6 sholat Jumat



Pernyataan diatas juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 19 Agustus 2022. Ketika bel istirahat kedua

⁵⁹Wawancara.Sutondo. 8 Agustus 2022

berbunyi maka siswa-siswi SMA Negeri 2 Tanggul bersiap-siap untuk melaksanakan shalat jumat. Kemudian, mereka mengantri untuk mengambil wudhu. Karena tempat wudhu yang dipersiapkan masih kurang, ada beberapa siswa yang mengambil wudhu didepan kelas dengan air kran. Setelah mengambil wudhu siswa laki-laki mengisi masjid sampai penuh bahkan sampai di halaman masjid. Kemudian siswa perempuan menggunakan sejadah yang dibawa dari rumah untuk melaksanakan shalat jumat di depan kelas dan kantor guru. Kemudian adzan shalat jumat dikumandangkan, siswa-siswi sudah siap untuk melaksanakan shalat jumat berjamaah. Kegiatan shalat jumat dimuli naiknya imam ke atas mimbar untuk berkhotbah. Jika khotbah sudah dilakukan dua kali maka akan di kumandangkan iqamah untuk pelaksanaan shalat jumat.⁶⁰

Adanya kegiatan shalat jumat memberikan dampak positif bagi siswa, dimana mereka diajarkan untuk selalu disiplin dalam hal

mengantri, disiplin waktu, dan juga dilatih untuk bersabar ketika mendengarkan khotbah shalat jumat. Kemudian dengan adanya khotbah ada nilai-nilai agama yang disampaikan kepada siswa.

8) Menuntun kendaraan

Hampir seluruh siswa di SMA Negeri 2 Tanggul berangkat ke sekolah menggunakan sepeda motor. Setiap siswa yang membawa sepeda motor, tidak boleh menaiki sepeda motornya di

⁶⁰Observasi di SMA Negeri 2 Tanggul, 19 Agustus 2022

dalam sekolah. Mereka diwajibkan untuk menuntun kendaraan motornya. Pernyataan ini juga diperkuat dengan wawancara peneliti dengan bapak Sutondo.

Kami ingin menciptakan suasana tenang dan nyaman di sekolah. jadi kami tidak mau anak-anak menghidupkan motornya dan menaikinya di ala sekolah agar itu semua terwujud. Kami juga melarang kenalpot yang bukan standarnya, karena suaranya yang bising.⁶¹

Peraturan menuntun kendaraan motor disosialisasikan ketika masa orientasi sekolah. sosialisasi ini dilakukan agar siswa yang baru masuk di SMA Negeri 2 Tanggultahu bahwa ketika membawa sepeda motor diwajibkan untuk menuntunnya. Hal ini dilakukan agar suara sepeda motor tidak mengganggu ketenangan sekolah dan juga bentuk kesopanan siswa di sekolah. Pernyataan ini juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Yusuf.

Peraturan menuntun kendaraan ini kami sosialisasikan setiap masa orientasi atau pengenalan siswa. hal ini dilakukan agar siswa tau budaya kita ketika sudah masuk sekolah.⁶²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya budaya menuntun kendaraan ini bertujuan agar siswa terbiasa untuk menjaga ketertiban, tidak mengganggu orang lain, dan berperilaku yang baik ketika berkendara.

⁶¹Wawancara. Sutondo. 8 Agustus 2022

⁶²Wawancara. Ahmad Yusuf, 9 Agustus 2022

Gambar 4.7 kegiatan menuntun kendaraan



Adanya budaya menuntun kendaraan motor juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 18 Agustus 2022 ketika siswa-siswi datang mereka mematikan sepeda motor dan bersalaman dengan para guru. Kemudian mereka menuntun kendaraan motornya ke tempat parkir. Sesampainya di tempat parkir para siswa menata sepeda motornya sesuai pola yang sudah disepakati.⁶³

9) Kajian Islami

Salah satu implementasi budaya religius di SMA Negeri 2 Tanggul adalah diadakannya kajian Islami. Kajian Islami merupakan program kerja yang dilakukan oleh remaja masjid An-Nur. pendapat ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama bapak Yusuf.

Kami punya organisasi remaja masjid, dan itu ada di naungan saya mas. oleh karena itu ketika pembentukan program kerja saya juga ikut andil didalamnya. Dan salah satu

⁶³Observasi di SMA Negeri 2 Tanggul, 18 Agustus 2022

program kerja remas yang tidak pernah ketinggalan adalah kajian Islami.⁶⁴

Pendapat ini juga di kuatkan dengan hasil wawancara bersama saudara Zaldi.

Setiap tahun anggota remas membentuk kepengurusan baru. Dan setiap kepengurusan yang baru pasti membuat program kerja dengan melaksanakan musyawarah bersama bapak yusuf.⁶⁵

Maka dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwasanya kajian Islam merupakan program kerja dari remaja masjid. Pembentukannya sendiri dilakukan dengan musyawarah anggota remas bersama bapak yusuf sebagai Pembina remaja masjid.

Setelah pembentukan program kerja telah selesai, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan kajian Islami dilaksanakan setiap hari Jumat dan dilaksanakan di masjid An-Nur.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak sutondo

Hampir mayoritas siswa kami adalah muslim maka sudah sepatutnya kita berikan asupan untuk iman mereka yakni dengan adanya kajian islami yang dilakukan setiap hari jumat⁶⁶

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Yusuf.

Kajian Islami di SMA Negeri 2 Tanggul merupakan salah satu kegiatan kami disini. Anggota remas selalu mengadakan kajian islami bagi siswa di SMA Negeri 2 Tanggul. untuk

⁶⁴Wawancara. Ahmad Yusuf, 23 Desember 2022

⁶⁵Wawancara. Zaldi Okto Ramadhan, 23 Desember 2022

⁶⁶ Ibid, Sutondo

pemateri kita datangkan dari luar atau biasanya guru agama yang ngisi kajian. Hal ini juga kami lakukan untuk menambah wawasan pengetahuan agama Islam kepada siswa kami.⁶⁷

Hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwasanya dalam rangka mengisi ulang iman dan untuk memperdalam keilmuan tentang agama siswa adalah dengan melaksanakan kegiatan kajian Islami. Kegiatan ini berlangsung setiap hari jumat di masjid An-Nur.

Tidak hanya itu untuk pemilihan tema juga dipikirkan dengan tema utama “pemuda” atau “ibadah”. Tema ini dipilih agar para siswa sebagai pemuda untuk terus bersemangat dalam menjalankan ibadah atau melakukan kebaikan di masa muda. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama bapak yusuf.

Untuk tema sendiri biasanya anggota remas konsultasi dengan saya, dan saya selalu menyarankan untuk tema kalau bisa tentang kepemudaan atau kalau nggak tentang bagaimana melaksanakan ibadah.⁶⁸

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama saudara Zaldi.

Tema yang kami ambil ma itu kami konsultasikan ke bapa Yusuf. Lalu biasanya bapak yusuf paling sering itu ngasih saran tentang tema pemuda atau biasanya tentang pelaksanaan ibadah⁶⁹.

⁶⁷Wawancara. Ahmad Yusuf, 9 Agustus 2022

⁶⁸Wawancara. Ahmad Yusuf, 23 Desember 2022

⁶⁹Wawancara. ZaldiOkto Ramadhan, 23 Desember 2022

Dari wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya pemilihan tema yang diambil adalah tentang kepemudaan atau tema ibadah.

Kemudian ketika kajian berlangsung biasanya remaja masjid memberikan minuman untuk para peserta yang telah hadir pada kajian. Tidak hanya itu setelah kajian berlangsung para peserta akan diberikan daftar hadir untuk diisi.

Gambar. 4.8 kajian Islami



Pernyataan diatas juga dikuatkan dengan hasil observasi pada tanggal 19 Agustus 2022. Kajian islami dilaksanakan di hari

jumat setelah pulang sekolah. setelah jam terakhir selesai siswa siswi keluar dari kelasnya masing-masing. Kemudian anggota remaja menyiapkan seperti air minum untuk peserta kajian dan meletakkan meja kecil untuk pemateri. Beberapa siswa datang untuk mengikuti kajian dan mereka masuk ke dalam masjid untuk mengambil tempat duduk. Pemateri yang telah hadir kemudian mengucapkan salam dan memulai kajian.⁷⁰

⁷⁰Observasi di SMA Negeri 2 Tanggul, 19 Agustus 2022

Setelah penghujung kepengurusan remaja masji akan dilakukan evaluasi oleh pihak remas dan Pembina remas terkait program kerja yang telah diselesaikan dan salah satu yang dibahas adalah program kerja kajian Islami. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama bapak Yusuf.

Setelah periode kepengurusan berakhir maka kami biasanya melaksanakan evaluasi bersama dengan anggota remas. Apa yang kurang kami bahas didalannya.⁷¹

hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama saudara Zaldi.

Di akhir kepengurusan biasanya mas aka ada pertanggung jawaban, dan yang melaksanakan ada pak Yusuf dan anggota lainnya. dan itu bisa berlangsung lama karena ada juga pemilihan ketua remas baru.⁷²

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya aka nada kegiatan evaluasi dari kegiatan kajian Islami yang dilakukan pembina remas dan anggota remas.

c. **Evaluasi Pelaksanaan Budaya Religius di SMA Negeri 2 Tanggul.**

Evaluasi merupakan hal penting yang harus ada setelah melaksanakan sebuah kegiatan. Sebuah evaluasi digunakan untuk menilai sebuah kegiatan apakah sudah berjalan dengan baik atau tidak. Sesuai dengan pernyataan diatas, pelaksanaan budaya religius SMA Negeri 2 Tanggul juga melakukan evaluasi untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi. Pelaksanaan evaluasi tidak hanya dilakukan oleh guru mata

⁷¹Wawancara. Ahmad Yusuf, 23 Desember 2022

⁷²Wawancara. Zaldi Okto Ramadhan, 23 Desember 2022

pelajaran PAI saja melainkan semua guru ikut terlibat dalam hal evaluasi. Pernyataan ini juga di perkuat dengan hasil wawancara bersama bapak Yusuf.

Dalam hal evaluasi semua guru ikut serta dalam melaksanakannya, baik itu guru maple PAI atau guru lainnya. Misalkan jika ada yang terlambat pasti yang piket akan memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat dan itu juga bentuk dari evaluasi.⁷³

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama bapak Sutondo.

Untuk melakukan evaluasi tentunya kalau hanya guru PAI tidak akan kuat, jadi semua guru tetap ikut mengvaluasi jalannya kegiatan.⁷⁴

Pengadaan sebuah evaluasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Tanggul berbentuk absensi kehadiran, hukuman ataupun observasi yang dilakukan guru. misalkan kegiatan shalat jumat, kajian Islami, infaq di hari Jumat menggunakan evaluasi berbentuk absensi kehadiran. Kemudian budaya malu datang terlambat, membaca do'a, kantin jujur dan menuntun kendaraan motor menggunakan evaluasi berbentuk hukuman bagi siapa saja yang melanggar. Kemudian evaluasi yang berbentuk observasi digunakann guru untuk menilai siswa sehingga ada nilai tambahan bagi siswa yang melaksankannya digunakan untuk budaya seperti shalat dhuha, dan budaya 3S, pernyataan diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama bapak Yusuf.

Setiap budaya itu punya bentuk evaluasiya masing-masing. Dan kami punya tiga bentuk evaluasi ketika budaya tersebut dijalankan.

⁷³Wawancara. Ahmad Yusuf, 24 Oktober 2022

⁷⁴Wawancara.Sutondo. 25 Oktober 2022

Misalkan budaya malu datang terlambat, membaca do'a, kantin jujur dan menuntun kendaraan motor jika dilanggar maka akan kami berikan hukuman. Terus ada evaluasi yang menggunakan daftar kehadiran ada kegiatan shalat jumat, kajian Islami, infaq hari jumat. Dan yang terakhir ada bentuk evaluasi yang berbentuk observasi atau pengamatan jadi guru boleh menilai atau memberikan nilai tambahan bagi siswa yang memang dia melaksanakan kegiatan seperti seperti shalat dhuha, dan budaya 3S.⁷⁵

Hal itu juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama bapak Sutondo.

3 bentuk evaluasi yang selalu kami lakukan adalah hukuman, daftar kehadiran ataupun melakukan pengamatan. Semua itu kami lakukan agar siswa punya sedikit rasa takut jika meninggalkan dan juga punya rasa tanggung jawab jika tidak melaksanakannya dan rasa senang siswa jika melakukan kegiatan tersebut akan diberi nilai tambahan.⁷⁶

Pernyataan diatas juga diperkuat dengan beberapahasil observasi peneliti di SMA Negeri 2 Tanggul pada tanggal 25 Oktober 2022. Pada pagi hari jam 07.00 terlihat beberapa siswa yang datang terlambat, kemudian siswa tersebut diberi hukuman membaca yasin dan do'a dengan berdiri. Kemudian pada jam istirahat kedua sekitar jam 10.50 anggota remas mengambil map yang berisi infaq yang diluarnya terdapat nama kelas sehingga ketahuan kelas mana yang belum mengisi infaq. Dilanjut setelah melakuakn shalat jumat siswa siswi melakukan absen dengan mengisi daftar khadiran dan tanda tangan. Kemudian ketika kajian Islami juga diberikan daftar kehadiran bagi siswa yang datang hadir mengikutinya.⁷⁷

⁷⁵Wawancara. Ahmad Yusuf, 24 Oktober 2022

⁷⁶Wawancara.Sutondo. 25 Oktober 2022

⁷⁷Observasi di SMA Negeri 2 Tanggul, 25 Oktober 2022

Dari beberapa pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwasanya pelaksanaan evaluasi dri budaya religius di SMA Negeri 2 Tanggul dilaksanakan dengan beberapa bentuk yakni, daftar hadir, hukuman, dan observasi.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Pelaksanaan Budaya religius Bagi Siswa Di SMA Negeri 2 Tanggul

Pelaksanaan budaya religius di SMA Negeri 2 Tanggul tentunya memiliki faktor pendukung serta penghambat ketika pelaksanaan atau penerapannya. Faktor-faktor. Ini sangat mempengaruhi jalannya sebuah kegiatan atau aktifitas dalam melaksanakan budaya religius. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi jalannya sebuah kegiatan, yakni faktor pendukung dan penghambat. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Sutondo.

Kami sangat paham bahwasanya semua kegiatan untuk melaksanakan budaya religius ini tentunya punya faktor pendukung dan penghambat. Dan kami juga sadar bahwasanya tidak semua 100% siswa bisa kami handle untuk melaksanakan semua aktivitas, namun presentase yang baik dan buruk itu lebih besar yang baik mas.⁷⁸

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bapak yusuf.

Sebuah kegiatan yang sudah disusun atau direncanakanpun memiliki penghambat meskipun sudah punya pendukung atau support yang sudah banyak tapi tetap saja pasti ada hal-hal yang menghambat.⁷⁹

Berikut pemaparan data faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan budaya religius di SMA Negeri 2 Tanggul.

⁷⁸Wawancara.Sutondo. 8 September 2022

⁷⁹Wawancara. Ahmad Yusuf, 9 September 2022

a. Faktor pendukung.

Ada dua faktor pendukung dalam pelaksanaan budaya religius yaitu sarana dan prasarana dan sumber daya manusia. Pernyataan ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama bapak Sutondo.

Mungkin yang selama ini kami rasakan dalam pelaksanaan budaya religius tentang adanya faktor pendukung yang menurut kami sangat besar perannya adalah sarana dan prasarana. Kemudian yang kedua sebagai pelaksana adalah sumber daya manusia.⁸⁰

1) Sarana dan prasarana

Sebuah kegiatan jika tidak ada sarana dan prasarana pasti tidak akan berjalan dengan baik. Pentingnya sebuah sarana dan prasarana adalah penggunaan dari sarana dan prasarana ketika melaksanakan kegiatan. Salah satu faktor pendukung dari pelaksanaan budaya religius adalah sarana dan prasarana. Hal ini juga di kuatkan dengan hasil wawancara dengan bapak Sutondo.

Samean kalau mau sepedaan kalau tidak ada sepedanya gimana, pastinya tidak bisa kan. Samean kalo mau makan, makanannya ada tapi piringnya tidak ada sama aja bohong. Sama kayak budaya religius butuh sarana dan prasarana. Bagaimana bisa dilaksanakan kalau sarana dan prasarannya tidak ada⁸¹

Hal ini juga di kuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Siswanto selaku waka sarpras di SMA Negeri 2 Tanggul.

Pelaksanaan budaya religius memang berkaitan dengan sarana dan prasarana. Kaitannya apa ? kalau kita

⁸⁰Wawancara.Sutondo. 8 September 2022

⁸¹Wawancara.Sutondo. 8 September 2022

melaksanakan sebuah kegiatan mas, pastilah menggunakan sarana dan prasarana di sekolah contihya aja shalat jumat, terus kantin jujur, dan lain sebagainya.⁸²

Adanya sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Tanggul dapat berupa ruang kelas atau alat alat yang menunjang dari pelaksanaan budaya religius.Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama bapak sswantoro.

Sarana dan prasarana yang kita punya berupa ruang ruang atau bangunan dan juga alat-alat yang menunjang pembelajaran.⁸³

Pernyataan diatas juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 21 September 2022 di SMA Negeri 2 Tanggul. SMA Negeri 2 Tanggul memiliki beberapa fasilitas seperti ruang kelas sebanyak 30kelas yang terdiri dari 10 ruang kelas sepuluh, 10 ruang kelas 11 dan 10 ruang kelas 12. Kemudian di SMA Negeri 2 Tanggul juga terdapat ruang guru, satu ruang kurikulum, satu ruang kepala sekolah, satu ruang pengembang sekolah, dua lapangan parkir, dua lapangan olahraga, satu ruang olahraga, satu ruang musik , satu dapur, satu kamar mandi dalam di ruang guru, 15 kamar mandi luar untuk siswa , satu laboratorium, dua lab komputer, satu masjid, satu kantin, satu ruang kopsis, satu ruang osis, dan satu aula. Dan semua ruang itu diguakan untuk meningkatkan kualitas siswa dan guru.Kemudian di setiap kelas disediakan proyektor untuk menunjang pembelajaran, di ruang

⁸²Wawancara.Siswantoro. 8 September 2022

⁸³ Ibid. WawancaraSiswantoro

olahraga juga terdapat beberapa alat-alat olahraga, dan di ruang musik juga terdapat alat musik.⁸⁴

2) Sumber Daya Manusia

Pelaksanaan budaya religius tidak terlepas dari peran sumber daya manusia. Sebagai pelaksana budaya religius tentunya sumber daya manusia menjadi faktor pendukung pelaksanaan budaya. Sumber daya manusia di SMA Negeri 2 Tanggul terdiri dari guru, siswa, staf karyawan serta peran masyarakat. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan bapak Suja'i selaku kepala sekolah.

Pelaksanaan budaya religius tidak hanya dilaksanakan oleh siswa melainkan semua yang bersangkutan dengan sekolah seperti guru, siswa, staff karyawan bahkan masyarakat ikut andil dalam pelaksanaan budaya religius.⁸⁵

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama bapak Sutondo.

Peran sumber daya manusia sangatlah penting terhadap pelaksanaan budaya religius. Bukan hanya guru, siswa, atau staff karyawan tetapi peran masyarakat begitu penting. Karena apa yang dibutuhkan masyarakatlah yang akan kita penuhi.⁸⁶

Pelaksanaan budaya religius juga bergantung dengan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh SMA Negeri 2 Tanggul. Terus mengupgrade keilmuan adalah salah satu kunci dari meningkatkan kualitas diri. Terutama kualitas guru yang langsung

⁸⁴Observasi di SMA Negeri 2 Tanggul, 21 September 2022

⁸⁵Wawancara. Imam Suja'i. 12 September 2022

⁸⁶Wawancara. Sutondo. 8 September 2022

berkaitan dengan siswa. hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama bapak Sutondo.

Salah satu kunci dari pelaksanaan budaya religius adalah adanya kualitas dari guru. kami sebagai guru tidak ingin stagnan diam tanpa meningkatkan kualitas diri. Karena setiap tahun pasti ada perkembangan terhadap kondisi sekolah kita. salah satu cara untuk meningkatkan kualitas diri itu adalah dengan mengikuti seminar-seminar ataupun workshop.⁸⁷

Budaya religius yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tanggul juga dipengaruhi oleh siswa sebagai pelaksana. Siswa sebagai pelaksana memiliki pengaruh yang sangat besar. Karena kualitas sekolah juga dilihat dari kualitas siswanya. Dengan adanya budaya religius siswa dibentuk karakternya untuk selalu melakukan yang terbaik sesuai dengan namanya yakni budaya religius. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama bapak Sutondo.

Siswa ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas sekolah. dengan adanya budaya kami ingin meningkatkan kualitas siswa kami. Kami selalu menekankan kepada semua siswa untuk menjaga nama baik almamater. Mulai dari berpakaian yang rapi, bertutur kata yang lembut, dan menjaga perilaku baik di sekolah ataupun di masyarakat.⁸⁸

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama bapak Yusuf.

Di kecamatan Tanggul SMA Negeri 2 Tanggul sudah memiliki nama yang baik sehingga masyarakat mempercayai sekolah dengan menyekolahkan anaknya di

⁸⁷ Ibid. wawancara Sutondo

⁸⁸ Wawancara. Sutondo. 8 September 2022

sekolah kami. Ini dikarenakan salah satu dari keunggulan kami yakni adanya budaya religius sehingga siswa yang bersekolah selalu kami tekankan untuk menjaga nama baik sekolah.⁸⁹

Kemudian pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 2 Tanggul pada tanggal 21 September 2022. Terlihat bahwasanya siswa siswi, guru, staff karyawan kantor SMA Negeri 2 Tanggul berpakaian dengan rapi. Kemudian ketika peneliti berinteraksi dengan mereka baik dengan guru, siswa ataupun staff karyawan kantor sangat memperhatikan tutur kata sehingga interaksi dengan peneliti berjalan dengan nyaman. Kondisi sekolah yang bersih dan kondusif membuat siapa saja yang berada di SMA Negeri 2 Tanggul betah berlama-lama.⁹⁰

b. Faktor Penghambat

Setiap melaksanakan sebuah kegiatan tentunya terdapat sebuah kekurangan atau penghambat. Meskipun sudah direncanakan dengan baik pasti muncul sebuah penghambat dalam melaksanakannya.

Pernyataan ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama bapak Sutondo.

Setiap perencanaan yang disepakati pasti ada celahnya mas. baik itu perencanaan yang sudah matang pun pasti ada celahnya apalagi kalau perencanaannya kurang matang, malah tambah ruwet.⁹¹

Pernyataan di atas juga dikuatkan dengan hasil wawancara bersama bapak Yusuf.

⁸⁹Wawancara. Ahmad Yusuf, 9 September 2022

⁹⁰Observasi di SMA Negeri 2 Tanggul, 21 September 2022

⁹¹Wawancara.Sutondo. 8 September 2022

Tidak ada suatu perencanaan yang tidak ada kekurangannya. Sama halnya dengan budaya religius, meskipun kita sudah rencanakan, menyiapkan semua kegitan dengan baik pasti ada saja penghambatnya.⁹²

Faktor penghambat dari pelaksanaan budaya religius di SMA Negeri 2 Tanggul adalah sumber daya manusianya. Sumber daya manusia sebagai pelaksana dari budaya religius tentunya sangat berpengaruh terhadap budaya religius. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bapak Sutondo.

Untuk masalah penghambat yang selama ini kami rasakan adalah sumber daya manusia mas. kalau selain itu masih beelum ada saya rasa, karena memang dari sekian siswa ini tidak mungkin bisa diajak kompromi, pasti ada yang tidak beres. Tapi masih lebih banyak yang beres ketimbang tidak beresya.⁹³

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama bapak Yusuf.

Untuk penghambat sendiri, kalau soal sarana dan prasarana insyaallah sudah kuat, yang jadi permasalahan adalah sumber daya manusianya. Kalau diambil presentase dari 100% mungkin yang 15% bagian penghambatnya.⁹⁴

Adanya penghambat ini lantas tidak dibiarkan begitu saja. Ada tindakan yang dilakukan untuk mengurangi penghambat tersebut. salah satunya adalah dengan adanya *punishment* atau hukuman. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama bapak Sutondo.

Untuk mengurangi penghambat ini yang menurut kami efektif adalah pemberian hukuman mas. adanya efek jera ini

⁹²Wawancara. Ahmad Yusuf, 9 September 2022

⁹³Wawancara.Sutondo. 8 September 2022

⁹⁴Wawancara. Ahmad Yusuf, 9 September 2022

memberikan kami harapan agar anak didik kami tidak megulangi perbuatan yang salah dan juga membrikan efek takut untuk berbuat salah.⁹⁵

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bapak Yusuf.

Adanya penghambat ini harus diatasi, tidak boleh sampa dibiarkan saja mas. kami memberikan hukuman bagi siapa saja yang melanggar.⁹⁶

Selain hukuman, untuk mengurangi adanya penghambat tersebut kami juga melaksanakan kegiatan-kegiatan tambahan, misalkan terhadap guru diberikan workshop atau seminar seminar. Sementara untuk siswa diberikan ekstrakurikuler untuk menampung bakat siswa. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Sutondo.

Adanya ekstrakurikuler juga berpengaruh terhadap kualitas siswa, misalkan paskibra, remas, atau pramuka itu setiap siswa wajib berperilaku dengan baik. Otomatis siswa dibentuk karakternya.⁹⁷

Pernyataan diatas juga diperkuat dengan hasil observasi di SMA Negeri 2 Tanggul pada tanggal 21 September 2022 Terlihat bahwa siswa siswi melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Ada beberapa ekstra kurikuler yang dilaksanakan di SMA 2 Tanggul ada Pramuka, Paskibra, PMR, REMAS, dll. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari rabu, Kamis, dan Sabtu. Kegiatan ekstra kurikuler juga dilaksanakan setelah pulang sekolah.⁹⁸

⁹⁵ Ibid, wawancaraSutondo

⁹⁶Wawancara. Ahmad Yusuf, 9 September 2022

⁹⁷Wawancara.Sutondo. 8 September 2022

⁹⁸Observasi di SMA Negeri 2 Tanggul, 21 September 2022

Tabel. 4.2
Tabel temuan

FOKUS PENELITIAN	TEMUAN
Bagaimana upaya pelaksanaan budaya religius di SMA Negeri 2 Tanggul ?	Budaya religius adalah Budaya yang dibentuk dengan tujuan membentuk karakter siswa yang cerdas dalam emosional dan cerdas dalam spiritual agama. Budaya religius di SMA Negeri 2 Tanggul dituang dalam bentuk kegiatan-kegiatan siswa sehari-hari. Kegiatan tersebut meliputi; Budaya 3S (senyum, sapa, salam), Membaca yasin dan doa bersama, Budaya (saya malu terlambat), Menuntun kendaraan, Kantin jujur, Shalat dhuha, Shalat jumat, Infaq hari jumat, Kajian islami
Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan budaya religius di SMA Negeri 2 Tanggul ?	Setiap kegiatan yang direncanakan pastinya memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung di SMA Negeri 2 Tanggul adalah adanya sarana prasarana yang baik dan sumber daya manusianya yang berkualitas. Sementara faktor penghambat di SMA Negeri 2 Tanggul adalah beberapa SDM yang belum baik dalam menjalankan budaya religius

C. Pembahasan Temuan

Bagian ini merupakan gagasan peneliti yang berkaitan tentang temuan penulis sekarang dengan penelitian terdahulu serta penafsiran dan penjabaran dari yang diungkap dari lapangan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Budaya religius di SMA Negeri 2 Tanggul

Berdasarkan temuan di bab IV implementasi budaya religius di SMA Negeri 2 Tanggul berkaitan dengan pelaksanaan budaya religius yang dituangkan dalam bentuk kegiatan pembiasaan di SMA Negeri 2 Tanggul.

Secara sederhana implementasi adalah sebuah pelaksanaan dari sebuah rencana atau suatu ide yang memiliki tujuan tertentu. Hal ini juga berkaitan dengan pelaksanaan budaya religius dimana budaya religius adalah ide tau gagasan atau rencana yang disepakati dengan tujuan tertentu. Budaya religius adalah budaya sekolah yang bertujuan untuk memebentuk siswa menjadi siswa yang cerdas dalam emosional dan cerdas dalam spiritual beragama.

Temuan diatas sesuai dengan teori yang menyatakan bahwasanya implementasi adalah memperluas aktivitas dengan menyesuaikan sebuah proses interaksi antara tindakan dan tujuan untuk mencapainya.⁹⁹ Apabila sebuah ide tau gagasan tidak disikapi dengan mengambil sebuah tindakan maka akan sia-sia belaka. Untuk mencapai tujuan dari sebuah gagasan perlu adanya sebuah tindakan yang menjmbatani antara gagasan dengan sebuah tujuan.

Pelaksanaan budaya religius dilaksanakan dengan melakukan pembiasaan. Pembiasaan tersebut berupa kegiatan sederhana yang dilakukan secara terus-menerus untuk mencapai tujuan dari budaya religius. kegiatan tersebut adalah sebagai berikut; Budaya 3S (senyum, sapa, salam), Membaca yasin dan doa bersama, Budaya saya malu terlambat, Menuntun kendaraan, Kantin jujur, Shalat dhuha, Shalat jumat, Infaq hari jumat, Kajian islami

⁹⁹ E. Mulyasa, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
56

Melihat hasil penelitian ditemukan bahwasanya ada beberapa kegiatan dari budaya religius yang memang dibentuk dari rasa percaya siswa-siswi untuk melaksanakan shalatshalat dhuha . sekolah tidak memberikan paksaan untuk siswa melaksanakannya, namun sekolah memberikan fasilitas atau kesempatan untuk melksanakannya. Kemudian ada kegiatan dari budaya mutu yang pelaksanaannya dilakukan karena adanya skenario ataupun aturan-aturan seperti halnya budaya 3S atau budaya menuntun kendaraan motor yang sudah diatur dan dibuat dengan sedemikian rupa agar terlaksana dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori bahwasanya pelaksanaan budaya religius di lembaga sekolah tidak terlepas dari sebuah proses yang membentuknya. Proses pembentukan dibentuk dengan dua cara. Pertama adalah terbentuknya sebuah budaya memlaui peraturan, perintah ataupun sebuah skenario. Kedua, adalah terbentuknya sebuah budaya melalui diri sendiri yang bermula dari rasa percaya atas sebuah dasar yang dipegang teguh sebagai pendirian. Atas dasar tersebut pelaku melaksanakan pendiriannya atau pembuktian atas suatu dasar yang dipercayainya.¹⁰⁰

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Budaya religius Di SMA Negeri 2 Tanggul

Sebuah ide tau gagasan yang diimplementasikan tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Begitu juga dengan budaya religius yang memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor

¹⁰⁰ AsmaunSahlan, MewujudkanbudayaReligius di sekolah, (Malang, UIN Maliki Press, 2010), 83

pendukung adalah segala sesuatu yang menjadi *support* sistem dalam melaksanakan sebuah budaya. Sementara faktor penghambat adalah segala sesuatu yang menjadi kendala ketika melaksanakan sebuah budaya. Berdasarkan temuan di bab IV maka dapat kita ketahui bahwasanya faktor pendukung dari budaya religius adalah adanya sarana prasarana yang memadai dan mendukung semua kegiatan yang berkaitan dengan budaya religius. Kemudian yang menjadi faktor pendukung dari budaya religius adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas ini tidak lepas dari proses *upgrading*. Proses *upgrading* selalu dilakukan oleh warga sekolah baik itu oleh siswa ataupun guru. salah satu proses *upgrading* yang dilakukan oleh siswa adalah pemberian nilai nilai dalam pembelajaran ataupun dengan pelaksanaan budaya religius yang ada di SMA Negeri 2 Tanggul.

Sementara faktor penghambat dari budaya religius adalah sumber daya manusia. Meskipun sumber daya manusia juga termasuk dalam faktor pendukung, tidak menutup kemungkinan sumber daya manusia juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan budaya religius. Berdasarkan temuan di bab IV dijelaskan bahwasanya tidak semua warga sekolah khususnya siswa selalu taat terhadap aturan yang berlaku. Ada sebagian dari mereka yang tidak patuh terhadap aturan. Dapat kita ambil contoh dari budaya saya malu datang terlambat bahwasanya ada beberapa siswa yang datang terlambat datang ke sekolah.

Adanya hambatan tersebut tidak dibiarkan begitu saja. Untuk mengurangi atau mengatasi hal tersebut maka diberlakukan sebuah hukuman. Kemudian tidak hanya itu agar siswa juga bertambah kualitasnya maka disediakan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kedisiplinan dan prestasi siswa.

Pernyataa diatas sesuai dengan teori bahwasanya pembentukan tahapan tidak lepas dari tahapan tahapan penting dari setiap prosesnya. Tahapan pertama adalah melakukan kajian terhadap sebuah budaya. Pada tahapan ini mengkaji semua aspek yang terkait dengan implementasi sebuah budaya baik dari faktor pendukung dan penghambat ataupun bagaimana ketika pelaksanaan budaya itu sendiri Tahapan kedua, menganalisis kesenjangan antara budaya sekolah yang sudah ada dengan budaya sekolah yang akan dikembangkan. Tahap ketiga, melakukan perubahan pola pikir unuk merubah sebuah budaya. Tahap yang terakhir adalah dengan konsisten mengkondisikan sebuah budaya. Pada proses pengkondisian ini dilakukan dengan berbagai upaya seperti sebuah peraturan, teladan, program, dorongan dalam memperbaiki kekurangan ataupun dorongan utuk mengatasi segala yang menjadi hambatan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.¹⁰¹

¹⁰¹Zamroni, *Kultur Sekolah*. 130.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan krsuruhan hasil analisis pada Implementasi Budaya religius di SMA Negeri 2 Tanggul maka dapa di ambil kesimpulan :

1. Budaya religius adalah Budaya yang dibentuk dengan tujuan membentuk karakter siswa yang cerdas dalam emosional dan cerdas dalam spiritual agama. Budaya religius di SMA Negeri 2 Tanggul dituang dalam bentuk kegiatan-kegiatan siswa sehari-hari. Kegitan tersebut meliputi; Budaya 3S (senyum, sapa, salam), Membaca yasin dan doa brsama, Budaya (saya malu terlambat), Menuntun kendaraan, Kantin jujur, Shalat dhuha, Shalat jumat, Infaq hari jumat, Kajian islami
2. Setiap kegiatan yang direncanakan pastinya memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung di SMA Negeri 2 Tanggul adalah adanya srana prasarana yang baik dan sumber daya manusianya yang berkualitas. Sementara faktor penghambat di SMA Negeri 2 Tanggul adalah beberapa SDM yang belum baik dalam menjalankanbudaya religius.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Laporan penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan dan bahan pertimbangan oleh lembaga sekolah untuk terus meningkatkan kualitas

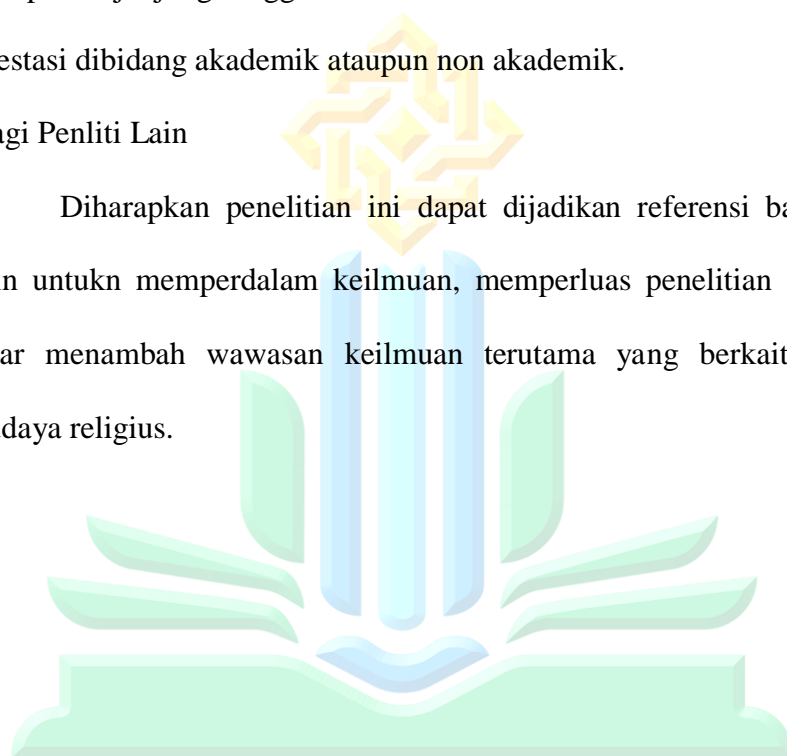
sekolah dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam melaksanakan budaya religius.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharap untuk selalu mematuhi praturan yang ada. Tetap menjunjung tinggi nama Almamater sekolah dan meningkatkan prestasi dibidang akademik ataupun non akademik.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain untukn memperdalam keilmuan, memperluas penelitian selanjutnya agar menambah wawasan keilmuan terutama yang berkaitan dengan budaya religius.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Muslich dan Iswati, Sri.2009.*Buku Ajar metodologi penelitian Kuantitatif*. Surabaya: UNAIR AUP.
- Arifin, Muzayyin. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatn Interdisipliner*. Jakarta : Bumi aksara
- Arifin, Muzayyin.2008. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Agama RIAI- *Qur'an dan Terjemahnya*.Pustaka Al-Hanan
- Ismail, Syaifullah Godi. *Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam,Vol. 5, No. 2.
- Moerdiyanto.Fungsi Kultur Sekolah Menengah Atas Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Menjadi Generasi Indonesia 2045, Tantangan dan Peluang. Konaspi VII. 2012.
- Moleong, Lexy J.2011. *Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2019. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Depok: Raja Wali Pers
- Mulyasa, E.2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Prasetya, Benny 2014. *Pengembangan Budaya Religius di Sekolah*. Probolinggo: STAI Muhammadiyah Probolinggo.
- Pratama.Yudha. 2016. *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah*. Jakarta: UCEJ.
- Purwanto dan Sulistyastuti.1991. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan budaya Religius di sekolah*. Malang : UIN Maliki Press.

- Salim, Syahrudin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, Vinsensius. *Mengkreasi Kultur Positif Sekolah Melalui Kepemimpinan Bijak*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio. Volume 7, Nomor.2. Juni 2015
- Suseno, Franz Magniz. 2007. *Memahami Hubungan AntarAgama*. Yogyakarta: Elsaq Press.
- Tarno, Hery dan Daryanto. 2015. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Penyusun. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Wathani, Nurlaili 2021. *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah di SMKN 41 Jakarta*. Jakarta: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu—Isu Sosial.
- Zamroni. 2016. *Kultur Sekolah*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama
- <https://smanegeri2tanggul.sch.i/>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Faisol Akbar

NIM : T20181173

Progam Studi ; Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 16 November 2022

Saya yang menyatakan



Faisol Akbar
T20181173

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: <http://ftik.uinkhas-jember.ac.id> Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5577/In.20/3.a/PP.009/11/2022

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SMA Negeri 2 Tanggul
Tanggul

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181173
Nama : FAISOL AKBAR
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Budaya Religius di SMA Negeri Tanggul" selama 65 (enam puluh lima) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Imam Suja'i, S. Pd, MM

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 18 Juli 2022an.

Bekas,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SURAT SELESAI PENELITIAN

 PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2
TANGGUL
Jl. Salak 126 Telp. (0336) 441014 Tanggul – Jember
Website: www.sman2tanggul.sch.id, Email: sma2_tanggul19@yahoo.com
JEMBER

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3/716/101.6.5.8/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA Negeri 2 Tanggul menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **FAISOL AKBAR**
NIP : T20181173
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program : Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ
Jember

telah melaksanakan Penelitian atau Observasi mengenai **Implementasi Budaya Religius** di SMA NEGERI 2 TANGGUL dari tanggal 05 Agustus sampai 21 September 2022 dalam rangka melengkapi dan menyelesaikan penyusunan skripsi.

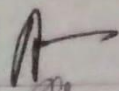



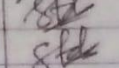











Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya .

Tanggul, 17 November 2022
Kepala SMAN 2 Tanggul


IMAM SUJA'I, S.Pd, MM
NIP. 19700305 200012 1 004

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
Di SMA NEGERI 2 TANGGUL**

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
Di SMA NEGERI 2 TANGGUL

No	Tanggal	Kegiatan	Nama Informan	Ttd
1	18 Juli 2022	Penyerahan surat izin penelitian	Imam Suja'i	
2	05 Agustus 2022	Wawancara	Sutondo	
3	08 Agustus 2022	Wawancara	Sutondo	
4	09 Agustus 2022	Wawancara	Ahmad Yusuf	
5	09 Agustus 2022	Wawancara	Zaldi Okto Ramadhan	
6	10 Agustus 2022	Observasi	Sutondo	
7	18 Agustus 2022	Observasi	Sutondo	
8	19 Agustus 2022	Observasi	Sutondo	
9	26 Oktober 2022	Wawancara	Ahmad Yusuf	
10	27 Oktober 2022	Wawancara	Sutondo	
11	28 Oktober 2022	Observasi	Sutondo	
12	08 September 2022	Wawancara	Sutondo	
13	08 September 2022	Wawancara	Siswantoro	
14	09 September 2022	Wawancara	Ahmad Yusuf	
15	12 September 2022	Wawancara	Imam Sujai'i	
16	21 September 2022	Observasi	Sutonndo	

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang kondisi SMA Negeri 2 Tanggul
2. Observasi tentang proses Implementasi Budaya Religius di SMA Negeri 2 Tanggul
3. Observasi tentang kondisi siswa ketika Implementasi Budaya Religius di SMA Negeri 2 Tanggul

B. Pedoman Wawancara

1. Apa yang dimaksud dengan budaya sekolah
2. Apa yang dimaksud dengan dengan budaya religius ?
3. Apakah SMA Negeri 2 Tanggul sudah melaksanakan budaya religius ?
4. Apa tujuan dari budaya religius di SMA Negeri 2 Tanggul ?
5. Bagaimana kondisi siswa sebelum dan sesudah adanya budaya religius ?
6. Bagaimana bentuk pelaksanaan budaya religius di SMA Negeri 2 Tanggul ?
7. Bagaimana evaluasi budaya religius dari SMAN 2 Tanggul ?
8. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung budaya religius di SMA Negeri 2 Tanggul ?
9. Bagaimana mengatasi faktor penghambat dari budaya religius di SMA Negeri 2 Tanggul ?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 2 Tanggul
2. Profil lembaga SMA Negeri 2 Tanggul
3. Visi dan misi SMA Negeri 2 Tanggul
4. Foto-foto kegiatan pelaksanaan budaya religius

Tabel Data Wawancara

PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
1. Apa yang dimaksud dengan budaya sekolah ?	Bapak Sutondo	<p>“Budaya merupakan sebuah kebiasaan, tetapi kalau di sekolah budaya itu diterapkan dalam sebuah aturan. Ada budaya yang diatur dan ada budaya yang menjadi kultur. Budaya yang diatur adalah tata tertib, yang tadinya bukan sebuah budaya namun karena tertulis akhirnya menjadi sebuah budaya. Kemudian ada budaya yang tidak diatur atau tidak tertulis, misalkan siswa berkomunikasi yang baik. Tetapi sebuah kultur atau budaya itu tidak datang dengan sendirinya, dia dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan juga sebuah kebiasaan. Dan kebiasaan itu muncul karena sebuah aturan dan menjadi sebuah kebiasaan. Jadi siswa terbiasa dengan budaya tersebut meskipun tidak diatur.”</p>
2. Apa yang dimaksud dengan budaya religius ?	Bapak Sutondo	<p>“Budaya religius adalah budaya yang lahir dari sebuah aturan yang dibentuk agar dijalankan oleh seluruh warga sekolah. Budaya religius tentunya tidak lahir dengan ujug-ujug dengan sendirinya. Para pendahulu kita memiliki alasan kenapa budaya religius itu lahir. Salah satunya adalah bagaimana membentuk pendidik, tenaga kependidikan, serta siswa yang memiliki kualitas dalam kecerdasan intelektual saja,</p>

		jadi para pendahulu berharap agar warga sekolah khususnya siswa dapat memiliki kecerdasan dalam emosional dan kecerdasan spiritual dalam beragama.”
3. Apa tujuan dari budaya religius di SMA Negeri 2 Tanggul ?	Bapak Sutondo	<p>“Di SMA Negeri 2 Tanggul kami tidak hanya mendidik siswa sebagai seorang yang pintar dalam hal ilmu pengetahuan, tetapi kami juga ingin siswa kami tahu bagaimana caranya berhubungan dengan penciptanya, dan memiliki sikap peduli sesama makhluk hidup khususnya manusia. Ada sebuah kisah nyata mas, seorang guru yang tiba-tiba ban sepeda motornya bocor. Kemudian dia ketemu muridnya yang dulunya sangat pintar di sekolah. dan apa yang muridnya katakan “maaf bu saya sedang terburu-buru”. Tak lama dari itu gurunya bertemu muridnya yang selama di sekolah tergolong biasa-biasa saja, dan menawarkan untuk menuntunkan sepeda motornya, bahkan gurunya diminta untuk menaiki sepeda motornya. Dari kisah itu kami sadar bahwasanya kepekaan hati sangatlah penting bagi siswa. oleh karenanya dengan adanya budaya religius bisa merubah siswa menjadi lebih baik lagi”</p>
4. Bagaimama pelaksanaan budaya religius di SMA Negeri 2 Tanggul ?	Bapak Sutondo	<p>“Kegiatan budaya religius yang selalu kami lakukan setiap hari atau kegiatan mingguan ada kegiatan budaya 3S, terus membaca yasin dan do’a bersama, ada</p>

		<p>lagi budaya malu terlambat, kemudia menuntun kendaraan kendaraan ketika di sekolah, ada kantin jujur, shalat dhuha, shalat jumat, infaq hari jumat dan kajian Islami, smentara hanya itu yang kami lakukan mungkin kedepannya bisa menambah lagi kegiatan yang lain. harapannya kan kalau bisa kita adakan budaya yang banyak berkaitan dengan agama, itu menurut saya ntah itu terjai atau tidak ya itu urusan belakang”</p>
5. Apa yang dimaksud dengan budaya 3S ?	<p>Bapak Sutondo</p> 	<p>“Jadi mas, kami itu ada jadwal piket untuk guru jadi setiap pagi kami menunggu murid di halaman sekolah, kemudian kami selalu menyalami para murid, kmi juga memberikan salam sambil tersenyum mas. Yang penting itu jangan lupa untuk tersenyum. Tapi kalau senyum sendiri itu yang bahaya mas, kalau bisa senyum ada lawan senyumnya.”</p>
	<p>Bapak yusuf</p> <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R A</p>	<p>Setiap pagi kami selalu menyambut para siswa yang datang ke sekolah di depan halaman sekolah. kami juga membiasakan mereka untuk datang tepat waktu dan slalu beramah tamah setiap bertemu “semua orang</p>
6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan membaca Yasin dan Doa bersama	Bapak sutondo	<p>“Salah satu kegiatan pagi kami mas adalah pembacaan surat yasin bersama dan doa bersama. Kegiatan ini beberapa tahun terakhir tidak kami laksanakan karena adanya virus Covid-19.Setelah kami diperbolehkan masuk sekolah</p>

		kami mulai melaksanakannya lagi.tidak hanya itu mas, kami sangat menjunjung tinggi hak setiap siswa, jadi bagi siswa yang non muslim kami beri hak untuk berdoa bersama guru yang beragama sama. Bahkan kalau ada wali murid atau kerabat dari warga seklah yang meninggal kami doakan bersama“
	Bapak Yusuf	“Jadi memang setiap pagi kegiatan rutinitas kita adalah membaca surat yasin dan doa bersama bagi yang muslim, kemudian bagi yang non muslim khususnya yang beragama Kristen kami berikan waktu untuk beribadah sesuai dengan keyakinannya masing-masing mas. Itu kami laksanakan kembali setelah wabah Covid-19 berhenti.”
	Saudara Zaldi	“Iya mas aku dan temenku sudah banyak yang hafal dengan surat Yasin soale tiap hari membaca surat yasin. Terus setelah membaca surat yasin rasanya itu adem dan tenang mas.”
7. Bagaimana pelaksanaan kantin jujur di SMA Negeri 2 Tanggul	Bapak Sutondo	“Di SMAN 2 Tangul juga menyediakan kantin untuk murid kami mas.Kemudian kami biasakan mereka untuk mengantri biaanya kita kasih arahan ketika masa orientase sekolah bahwasanya jika di kantin harus mengantri.Tapi karena adanya Covid-19 untuk sementara waktu kam tutup dulu dan baru bisa kamu buka lagi setelah diperbolehkan masuk sekolah. tidak hanya itu mas kami juga menyediakan cctv.

		<p>Jadi disetiap sudut kantin itu ada cctv yang akan memantau gerak gerak siswa mas, kalo ada laporan dari pihak bapak atau bapak yang jualan dikantin misalkan tentang pencurian maka langsung kita cek di cctv”</p>
	<p>Bapak Yusuf</p> 	<p>“Kita belajar mas bukan hanya di ruang kelas saja, tapi di kantin pun kami tekankan kepada siswa untuk selalu mengantri denga tertib. Tetapi selama 2 tahun ini kantin kami tidak bisa kita buka karena covid-19, mau dibuka pun tidak ada yang beli karena siswa belajar dirumahnya masing-masing. Kan lucu mas lek kita jualan tapi di tempat yang sepi dan Memang dengan adanya kantin jujur ini sekolah juga ikut berperan dalam membentuk karakter siswa denga cara apa, yakni dengan adanya cctv dan juga peraturan-peraturan yang berkaitan dengan perilaku siswa seperti mencuri yang sanksinya adalah dikeluarkan dari sekolah.”</p>
<p>8. Bagaimana pelaksanaan budaya saya malu terlambat di SMA Negeri 2 Tanggul</p>	<p>Bapak Sutondo</p>	<p>“Memang betul mas kami selalu menekankan semua warga sekolah baik itu guru maupun siswa untuk selalu datang tepat waktu, kamudian kami juga membuat jadwal untuk siapa saja yang piket dan jaga di depan. Kita sebagai guru ingin mencontohkan kepada siswa budaya disiplin waktu khususnya untuk tidak datang terlambat. Sama halnya kayak samean kalau punya usaha</p>

		<p>jika pegawainya nggak disiplin pasti marah kan. Dan kalau sudah terlambat pasti ada hukumannya kan. Kalo disekolah itu mas yang harus kita ketahui bahwa tidak semua akan sesuai dengan yang kita harapkan pasti ada beberapalah yang datang terlambat. Kami juga memberikan hukuman hukuman seperti mebersihkan rumput, membaca yasin sambil berdiri, bahkan membersihkan toilet mas”</p>
	<p>Bapak Yusuf</p>	<p>“Dulu sebelum sekolah ini besar bangunannya seperti ini, di depan gerbang di atas gapuro itu kami tulisi “kami malu datang terlambat” dan sampai sekarang meskipun tulisannya tidak ada kami selalu mengusahakan agar datang tepat waktu. Ya kan masak guru jadi contoh yang jelek, kan yo jelek mas.”</p>
<p>9. Bagaimana pelaksanaan kegiatan sholat dhuha di SMA Negeri 2 Tanggul</p>	<p>Bapak Sutondo</p>	<p>“Kami memberikan kebebasan kepada siswa untuk beribadah misalkan contohnya adalah shalat dhuha. Yang kami juga tidak tahu budaya shalat dhuha ini terbentuk karena kebiasaan siswa dan bukan dari aturan sekolah yang mengikat. sepertinya mereka shalat dhuha dengan kemauannya sendiri mas. Disekolah kami ada masjid yang insyaallah cukup unuk beibadah anak-anak shalat dhuha. Kalo orang shalat itu pastinya kan wudhu to mas, karena kran air yang ada jumlahnya tidak sebanding dengan anak-anak yang shalat ya otomatis</p>

		mereka harus bergantian menunggu temennya selesai wudhu”
	Bapak Yusuf	“Budaya ini muncul mungkin karena adanya kecerdasan spiritual dalam beragama siswa yang begitu besar mas, entah itu muncul karena disekolah atau diluar sekolah, yang pasti kami memberikan fasilitas bagi mereka yang ingin melaksanakan shalat dhuha. Pembentukan karakter itu bisa dilakukan dimana saja. Nahh kita itu punya kesempatan untuk membentuk karakter siswa salah satunya untuk selalu tertib dan bersabar ketika mengantri ya melalui mengantri wudhu itu mas. kadang beberapa guru juga ikut melaksanakan shalat dhuha
10. Bagaimana pelaksanaan infaq hari jumat di SMA Negeri 2 Tanggul ?	Bapak Sutondo	“Kegiatan infaq di hari jumat merupakan kegiatan yang diadakan satu minggu sekali dan jelas kalau dilakukan setiap hari jumat. Melalui remas kita lakukan kegiatan infaq di hari jumat. Dan itu rutin kami lakukan setiap hari jumat, kalau hari sabtu namanya infaq hari sabtu.”
	Saudara Zaldi	“Iya mas, kita selalu melakukan kegiatan infaq di hari jumat dan dilaksanakan sebelum shalat jumat. Anggota remas menyebarkan map untuk di berikan di setiap kelas agar didisi uang seiklasnya. Kemudian kami ambil sebelum shalat jumat.”
11. Bagaimana pelaksanaan sholat Jumat di SMA Negeri	Bapak Sutondo	“Setiap jumat kami selalu melaksanakan shalat jumat bersama-sama. Kegiatan ini

2 Taggul ?		<p>rutin kami laksanakan setiap minggu di masjid An-Nur. bahkan sampai masjidnya tidak cukup mas. Shalat jumat ini dilakukan oleh semua siswa-siswi SMA Negeri 2 Tanggul, kecuali bagi yang non muslim. Semua siswa baik itu laki-laki maupun yang perempuan semuanya melaksanakan shalat jumat. Yang laki-laki wajib mengisi masjid sampai penuh. Kemudian yang perempuan shalat di pelataran kelas dan ruang guru.</p>
	Bapak Yussuf	<p>“Hampir seluruh siswa-siswi SMA Negeri 2 Tanggul beragama Islam. jadi ketika di hari jumat remaja masjid An-Nur menyiapkan keperluan untuk melaksanakan shalat jumat. Selalu kami ingatkan bahwa sholat jumat wajib bagi umat Islam agar dilaksanakan.”</p>
12. Bagaimana pelaksanaan budaya menuntun kendaraan di SMA Negeri 2 Tanggul ?	Bapak Sutondo	<p>“Kami ingin menciptakan suasana tenang dan nyaman di sekolah. jadi kami tidak mau anak-anak menghidupkan motornya dan menaikinya didalam sekolah agar itu semua terwujud. Kami juga melarang kenalpot yang bukan standarnya, karena suaranya yang bising. Kami takut kalau nanti pas nanti ada yang naik ada yang ngebut didalam ada yang bleyer bleyer gas sepeda kan nanti bisa membuat tidak nyaman.”</p>
	Bapak Yusuf	<p>“Peraturan menuntun kendaraan ini kami sosialisasikan setiap masa orintasi atau pengenalan</p>

		siswa. hal ini dilakukan agar siswa tau budaya kita ketika sudah masuk sekolah. anak-anak kalau tidak dibegitukan takutnya membuat keributan di sekolah”
13. Bagaimana pelaksanaan kajian Islami di SMA Negeri 2 Tanggul dan evaluasinya ?	Bapak Yusuf	Kami punya organisasi remaja masjid, dan itu ada di naungan saya mas. oleh karena itu ketika pembentukan progam kerja saya juga ikut andil didalamnya. Dan salah satu progam kerja remas yang tidak pernah ketinggalan adalah kajian Islami. Untuk temanya sendiri biasanya anggota remas konsultasi dengan saya, dan saya selalu menyarankan untuk tema kalau bisa tentang kepemudaan atau kalau nggak tentang bagaimana melaksanakan ibadah. Tahu sendiri kan mas pemuda itu lagi banyak gejala-gejolaknya, kalau tidak dikasih tema yang seperti itu takut salah arah. Dan untuk evaluasinya sendiri Setelah periode kepengurusan berakhir maka kami biasanya melaksanakan evaluasi bersama dengan anggota remas. Apa yang kurang kami bahas didalamnya
	Saudara Zaldi	Setiap tahun anggota remas membentuk kepengurusan baru. Dan setiap kepengurusan yang baru pasti membuat progam kerja dengan melaksanakan musyawarah bersama bapak Yusuf. Kalau Tema yang kami ambil mas itu kami konsultasikan ke bapa Yusuf.

		<p>Lalu biasanya bapak Yusuf paling sering itu ngasih saran tentang tema pemuda atau biasanya tentang pelaksanaan ibadah. Selesai proker selesai maka Di akhir kepengurusan biasanya mas akan ada pertanggung jawaban, dan yang melaksanakan ada pak Yusuf dan anggota lainnya. dan itu bisa berlangsung lama karena ada juga pemilihan ketua remas baru.</p>
	Bapak Sutondo	<p>Hampir mayoritas siswa kami adalah muslim maka sudah sepatutnya kita berikan asupan untuk iman mereka yakni dengan adanya kajian islami yang dilakukan setiap hari jumat</p>
<p>14. Bagaimana evaluasi dari budaya religius di SMA Negeri 2 Tanggul ?</p>	Bapak Yusuf	<p>Dalam hal evaluasi semua guru ikut serta dalam melaksanakannya, baik itu guru maple PAI atau guru lainnya. Misalkan jika ada yang terlambat pasti yang piket akan memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat dan itu juga bentuk dari evaluasi. Setiap budaya itu punya bentuk evaluasinya masing-masing. Dan kami punya tiga bentuk evaluasi ketika budaya tersebut dijalankan. Misalkan budaya malu datang terlambat, membaca do'a, kantin jujur dan menuntun kendaraan motor jika dilanggar maka akan kami berikan hukuman. Terus ada evaluasi yang menggunakan daftar kehadiran ada kegiatan shalat jumat, kajian Islami, infaq hari jumat. Dan yang terakhir</p>

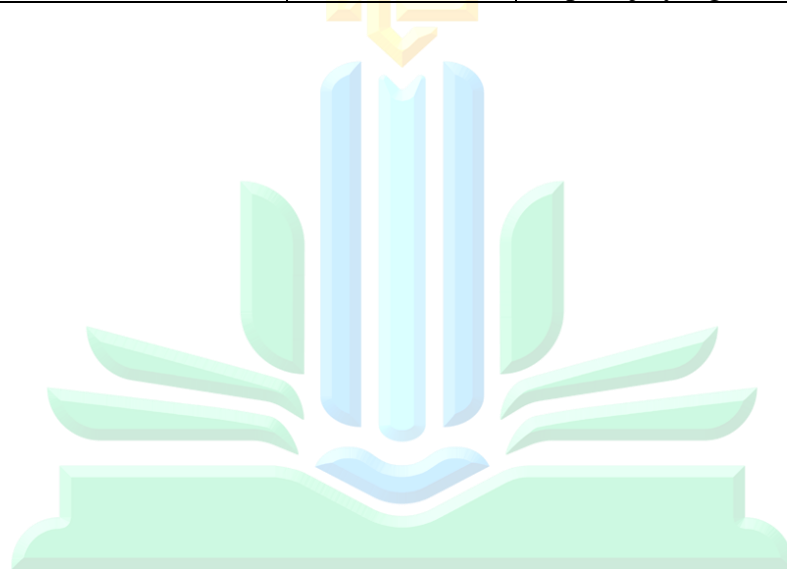
		<p>ada bentuk evaluasi yang berbentuk observasi atau pengamatan jadi guru boleh menilai atau memberikan nilai tambahan bagi siswa yang memang dia melaksanakan kegiatan seperti seperti shalat dhuha, dan budaya 3S.</p>
	<p>Bapak Sutondo</p>	<p>Untuk melakukan evaluasi tentunya kalau hanya guru PAI tidak akan kuat, jadi semua guru tetap ikut mengvaluasi jalannya kegiatan. 3 bentuk evaluasi yang selalu kami lakukan adalah hukuman, daftar kehadiran ataupun melakukan pengamatan. Semua itu kami lakukan agar siswa punya sedikit rasa takut jika meninggalkan dan juga punya rasa tanggung jawab jika tidak melaksanakannya dan rasa senang siswa jika melakukan kegiatan tersebut akan diberi nilai tambahan.</p>
<p>15. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung budaya religius di SMA Negeri 2 Tanggul ?</p>	<p>Bapak Sutondo</p>	<p>Kami sangat paham bahwasanya semua kegiatan untuk melaksanakan budaya religius ini tentunya punya faktor pendukung dan penghambat. Dan kami juga sadar bahwasanya tidak semua 100% siswa bisa kami handle untuk melaksanakan semua aktivitas, namun presentase yang baik dan buruk itu lebih besar yang baik mas. Mungkin yang selama ini kami rasakan dalam pelaksanaan budaya religius tentang adanya faktor pendukung yang menurut kami sangat besar perannya adalah sarana dan</p>

		<p> prasarana. Kemudian yang kedua sebagai pelaksana adalah sumber daya manusia. Samaan kalau mau sepeda kalau tidak ada sepedanya gimana, pastinya tidak bisa kan. Samaan kalo mau makan, makanannya ada tapi piringnya tidak ada sama aja bohong. Sama kayak budaya religius butuh sarana dan prasarana. Bagaimana bisa dilaksanakan kalau sarana dan prasarannya tidak ada. Peran sumber daya manusia sangatlah penting terhadap pelaksanaan budaya religius. Bukan hanya guru, siswa, atau staff karyawan tetapi peran masyarakat begitu penting. Karena apa yang dbapaktuhkan masyarakatlah yang akan kita penuhi. Salah satu kunci dari pelaksanaan budaya religius adalah adanya kualitas dari guru. Kami sebagai guru tidak ingin stagnan diam tanpa meningkatkan kualitas diri. Karena setiap tahun pasti ada perkembangan terhadap kondisi sekolah kita. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas diri itu adalah dengan mengikuti seminar-seminar ataupun workshop. Siswa ini juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas sekolah. Dengan adanya budaya kami ingin meningkatkan kualitas siswa kami. Kami selalu menekankan kepada semua siswa untuk menjaga nama baik almamater. Mulai dari </p>
--	--	--

		<p>berpakaian yang rapi, bertutur kata yang lembut, dan menjaga perilaku baik di sekolah ataupun di masyarakat. Kemudian Setiap perencanaan yang disepakati pasti ada celahnya mas. baik itu perencanaan yang sudah matang pun pasti ada celahnya apalagi kalau perencanaannya kurang matang, malah tambah ruwet. Untuk masalah penghambat yang selama ini kami rasakan adalah sumber daya manusia mas. kalau selain itu masih beelum ada saya rasa, karena memang dari sekian siswa ini tidak mungkin bisa diajak kompromi, pasti ada yang tidak beres. Tapi masih lebih banyak yang beres ketimbang tidak beresya.</p>
	<p>Bapak Yusuf.</p>	<p>Sebuah kegiatan yang sudah disusun atau direncanakanpun memiliki penghambat meskipun sudah punya pendukung atau support yang sudah banyak tapi tetap saja pasti ada hal-hal yang menghambat. Di kecamatan Tanggul SMA Negeri 2 Tanggul sudah memiliki nama yang baik sehingga masyarakat mempercayai sekolah dengan menyekolahkan anaknya di sekolah kami. Ini dikarenakan salah satu dari keunggulan kami yakni adanya budaya religius sehingga siswa yang bersekolah selalu kami tekankan untuk menjaga nama baik sekolah. Tidak ada suatu perencanaan yang tidak ada kekurangannya. Sama</p>

		<p>halnya dengan budaya religius, meskipun kita sudah merencanakan, menyiapkan semua kegitana dengan baik pasti ada saja penghambatnya. Untuk penghambat sendiri, kalau soal sarana dan prasarana insyaallah sudah kuat, yang jadi permasalahan adalah sumber daya manusianya. Kalau diambil presentase dari 100% mungkin yang 15% bagian penghambatnya.</p>
	<p>Bapak Siswanto</p>	<p>Pelaksanaan budaya religius memang berkaitan dengan sarana dan prasarana. Kaitannya apa ? kalau kita melaksanakan sebuah kegiatan mas, pastilah menggunakan sarana dan prasarana di sekolah contihya aja shalat jumat, terus kantin jujur, dan lain sebagainya. Sarana dan prasarana yang kita punya berupa ruang ruang atau bangunan dan juga alat-alat yang menunjang pembelajaran.</p>
	<p>Bapak Imam</p>	<p>Pelaksanaan budaya religius tidak hanya dilaksanakan oleh siswa melainkan semua yang bersangkutan dengan sekolah seperti guru, siswa, staff karyawan bahkan masyarakat ikut andil dalam pelaksanaan budaya religius.</p>
<p>16. Bagaimana mengatasi faktor penghambat dari budaya religius di SMA Negeri 2 Tanggul ?</p>	<p>Bapak Sutondo</p>	<p>Untuk mengurangi penghambat ini yang menurut kami efektif adalah pemberian hukuman mas. adanya efek jera ini memberikan kami harapan agar anak didik kami tidak megulangi perbuatan yang salah dan juga membrikan</p>





		<p>efek takut untuk berbuat salah. Adanya ekstrakurikuler juga berpengaruh terhadap kualitas siswa, misalkan paskibra, remas, atau pramuka itu setiap siswa wajib berperilaku dengan baik. Otomatis siswa dibentuk karakternya.</p>
	<p>Bapak Yusuf</p>	<p>Adanya penghambat ini harus diatasi, tidak boleh sampai dibiarkan saja mas. kami memberikan hukuman bagi siapa saja yang melanggar.</p>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

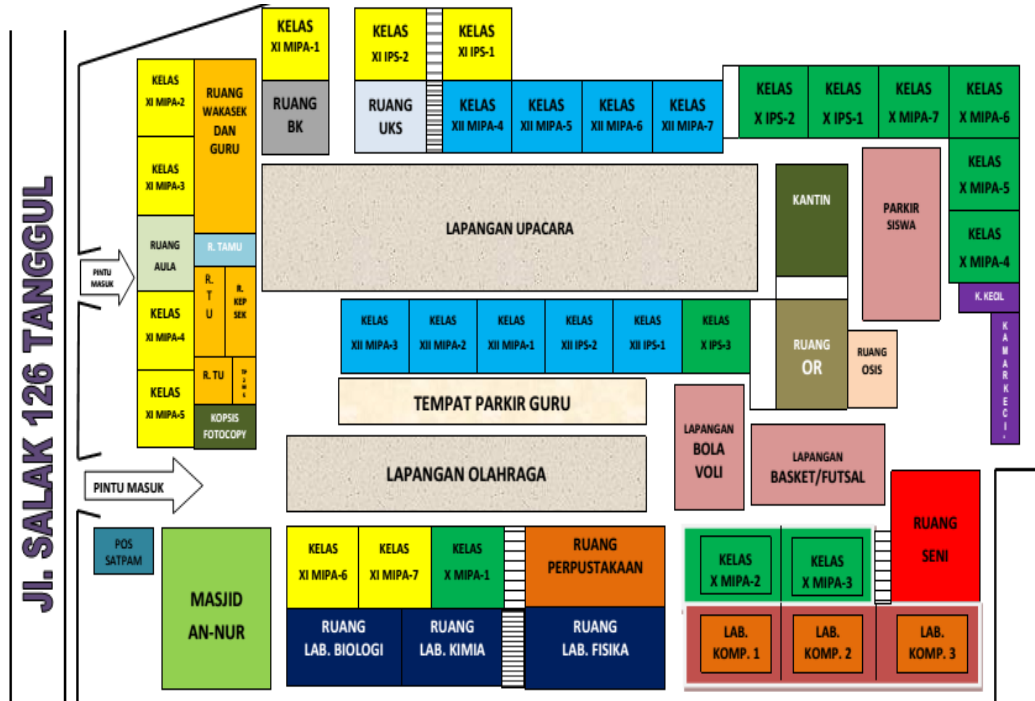
FOTO/DOKUMENTASI

No.	FOTO	KETERANGAN
1		Kegiatan 3S (senyum, sapa salam) yang dilakukan di SMA Negeri 2 Tanggul.
2		Siswa menuntun kendaraan motornya ketika sudah masuk area sekolah.
3		Kegiatan membaca yasin dan do'a bersama sebelum pembelajaran.
4		Kegiatan shalat dhuha di masjid An Nur
5		Siswa siswi terlihat tertib ketika di kantin, mereka mengantri dan duduk dengan nyaman di SMA Negeri 2 Tanggul

6		Kegiatan kajian Islami di SMA Negeri 2 Tanggul
7	 	Kegiatan shalat jum'at di SMA Negeri 2 Tanggul.
8		Map infaq hari jumat yang diambil dari kelas X Mipa 4 dan X IPS2

9	<p style="text-align: center;">Daftar Hadir Sholat Juma'at SMAN 2 Tanggul REKAM DATA</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>NO</th> <th>NAMA</th> <th>KELOMPOK</th> <th>HAJI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>1</td><td>Rasya Prasetyo</td><td>X mipa 4</td><td></td></tr> <tr><td>2</td><td>Dzakarya Adara</td><td>X mipa 4</td><td></td></tr> <tr><td>3</td><td>M. Zubdan</td><td>X mipa 4</td><td></td></tr> <tr><td>4</td><td>R. Esham Arnold</td><td>X mipa 4</td><td></td></tr> <tr><td>5</td><td>Allyanegak</td><td>X mipa 4</td><td></td></tr> <tr><td>6</td><td>Adakia Zahra</td><td>X mipa 4</td><td></td></tr> <tr><td>7</td><td>Nabila Elan</td><td>X mipa 4</td><td></td></tr> <tr><td>8</td><td>Affanul Fajri</td><td>X mipa 4</td><td></td></tr> <tr><td>9</td><td>Abid</td><td>X mipa 4</td><td></td></tr> <tr><td>10</td><td>Daulqiar Ali</td><td>X mipa 4</td><td></td></tr> <tr><td>11</td><td>Milca Gibb</td><td>X mipa 4</td><td></td></tr> <tr><td>12</td><td>Agila Syakim</td><td>X mipa 4</td><td></td></tr> <tr><td>13</td><td>M. Fadhil</td><td>X mipa 4</td><td></td></tr> <tr><td>14</td><td>M. Nizam</td><td>X mipa 4</td><td></td></tr> <tr><td>15</td><td>Aditya Herlambang</td><td>X mipa 4</td><td></td></tr> <tr><td>16</td><td>Rifai Zamroni</td><td>X mipa 4</td><td></td></tr> <tr><td>17</td><td>Govin</td><td>X mipa 4</td><td></td></tr> <tr><td>18</td><td>Adam Setiaji</td><td>X mipa 4</td><td></td></tr> <tr><td>19</td><td>Narendra Hussein</td><td>X mipa 4</td><td></td></tr> <tr><td>20</td><td>Dita Paruwangsy</td><td>X mipa 4</td><td></td></tr> </tbody> </table>	NO	NAMA	KELOMPOK	HAJI	1	Rasya Prasetyo	X mipa 4		2	Dzakarya Adara	X mipa 4		3	M. Zubdan	X mipa 4		4	R. Esham Arnold	X mipa 4		5	Allyanegak	X mipa 4		6	Adakia Zahra	X mipa 4		7	Nabila Elan	X mipa 4		8	Affanul Fajri	X mipa 4		9	Abid	X mipa 4		10	Daulqiar Ali	X mipa 4		11	Milca Gibb	X mipa 4		12	Agila Syakim	X mipa 4		13	M. Fadhil	X mipa 4		14	M. Nizam	X mipa 4		15	Aditya Herlambang	X mipa 4		16	Rifai Zamroni	X mipa 4		17	Govin	X mipa 4		18	Adam Setiaji	X mipa 4		19	Narendra Hussein	X mipa 4		20	Dita Paruwangsy	X mipa 4		Daftar kegiatan jumat hadir shalat
NO	NAMA	KELOMPOK	HAJI																																																																																			
1	Rasya Prasetyo	X mipa 4																																																																																				
2	Dzakarya Adara	X mipa 4																																																																																				
3	M. Zubdan	X mipa 4																																																																																				
4	R. Esham Arnold	X mipa 4																																																																																				
5	Allyanegak	X mipa 4																																																																																				
6	Adakia Zahra	X mipa 4																																																																																				
7	Nabila Elan	X mipa 4																																																																																				
8	Affanul Fajri	X mipa 4																																																																																				
9	Abid	X mipa 4																																																																																				
10	Daulqiar Ali	X mipa 4																																																																																				
11	Milca Gibb	X mipa 4																																																																																				
12	Agila Syakim	X mipa 4																																																																																				
13	M. Fadhil	X mipa 4																																																																																				
14	M. Nizam	X mipa 4																																																																																				
15	Aditya Herlambang	X mipa 4																																																																																				
16	Rifai Zamroni	X mipa 4																																																																																				
17	Govin	X mipa 4																																																																																				
18	Adam Setiaji	X mipa 4																																																																																				
19	Narendra Hussein	X mipa 4																																																																																				
20	Dita Paruwangsy	X mipa 4																																																																																				
10	<p style="text-align: center;">Daftar Hadir Kajian Islam SMAN 2 Tanggul REKAM DATA</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>NO</th> <th>NAMA</th> <th>KELOMPOK</th> <th>HAJI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>1</td><td>Rika Sepelia</td><td>X mipa 4</td><td></td></tr> <tr><td>2</td><td>Muhammad</td><td>X mipa 4</td><td></td></tr> <tr><td>3</td><td>Ummah Akbar W</td><td>X IPS 2</td><td></td></tr> <tr><td>4</td><td>Al. Fatoni</td><td>XI mipa 4</td><td></td></tr> <tr><td>5</td><td>Jelly Kurniawan</td><td>XII IPS 1</td><td></td></tr> <tr><td>6</td><td>Della Catur P</td><td>XII IPS 1</td><td></td></tr> <tr><td>7</td><td>Chusnul Marcarah</td><td>X IPS 2</td><td></td></tr> <tr><td>8</td><td>Tatik Indrawati</td><td>XII IPS 1</td><td></td></tr> <tr><td>9</td><td>Hur Mubah</td><td>X IPS 2</td><td></td></tr> <tr><td>10</td><td>Hita Indrawati</td><td>XI mipa 4</td><td></td></tr> <tr><td>11</td><td>Arian</td><td>XI mipa 4</td><td></td></tr> <tr><td>12</td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>13</td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>14</td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>15</td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>16</td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>17</td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>18</td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>19</td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>20</td><td></td><td></td><td></td></tr> </tbody> </table>	NO	NAMA	KELOMPOK	HAJI	1	Rika Sepelia	X mipa 4		2	Muhammad	X mipa 4		3	Ummah Akbar W	X IPS 2		4	Al. Fatoni	XI mipa 4		5	Jelly Kurniawan	XII IPS 1		6	Della Catur P	XII IPS 1		7	Chusnul Marcarah	X IPS 2		8	Tatik Indrawati	XII IPS 1		9	Hur Mubah	X IPS 2		10	Hita Indrawati	XI mipa 4		11	Arian	XI mipa 4		12				13				14				15				16				17				18				19				20				Daftar kegiatan Islami hadir kajian
NO	NAMA	KELOMPOK	HAJI																																																																																			
1	Rika Sepelia	X mipa 4																																																																																				
2	Muhammad	X mipa 4																																																																																				
3	Ummah Akbar W	X IPS 2																																																																																				
4	Al. Fatoni	XI mipa 4																																																																																				
5	Jelly Kurniawan	XII IPS 1																																																																																				
6	Della Catur P	XII IPS 1																																																																																				
7	Chusnul Marcarah	X IPS 2																																																																																				
8	Tatik Indrawati	XII IPS 1																																																																																				
9	Hur Mubah	X IPS 2																																																																																				
10	Hita Indrawati	XI mipa 4																																																																																				
11	Arian	XI mipa 4																																																																																				
12																																																																																						
13																																																																																						
14																																																																																						
15																																																																																						
16																																																																																						
17																																																																																						
18																																																																																						
19																																																																																						
20																																																																																						

Denah SMA Negeri 2 Tanggul



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
Implementasi Budaya religius di SMAN 2 Tanggul	budaya religius	– Implementasi budaya religius	– pelaksanaan – pendukung dan penghambat – Evaluasi	Data Primer 6. Kepala SMA Negeri 2 Tanggul 7. Waka kurikulum di SMA Negeri 2 Tanggul 8. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 9. Tim Penjamin Dan Pengemng Mutu Sekolah Data Sekunder a Dokumenter b kepustakaan	a Pendekatan penelitian : kualitatif deskriptif b Jenis penelitian : studi lapangan c Pengumpulan data : <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Interview • Dokumentasi d Analisis data Miles dan Huberman e Keabsahan data : <ul style="list-style-type: none"> • Triangulasi sumber • Triangulasi teknik 	1. Bagaimana pelaksanaan budaya religius di SMAN 2 Tanggul 2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan budaya religius di SMAN 2 Tanggul

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama : Faisol Akbar
NIM : T20181173
TTL : Jember, 15 Maret 2022
Alamat : Jl. Semboro No 21 Dsn Semboro Lor. Desa Semboro
Kecamatan Semboro. Kabupaten Jember
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
No. Hp : 085655297021
Email : faisolakbar15032000@gmail.com

Nama Orang Tua :
Ayah : M. Amin Rois
Ibu : Sri Wahyuni

Riwayat Pendidikan :

1. TK RA 5 Semboro
2. SD Negeri 01 Semboro
3. SMP Negeri 03 Tanggul
4. SMA Negeri 2 Tanggul